

**PERAN PEMBINA PANTI TERHADAP KETAATAN
BERAGAMA DI PANTI ASUHAN AL-MUHAYMIN KOTA
PALOPO**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial (S.Sos) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas
Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

JACKY TALIB
18 0103 0029

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

**PERAN PEMBINA PANTI TERHADAP KETAATAN
BERAGAMA DI PANTI ASUHAN AL-MUHAYMIN KOTA
PALOPO**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial (S.Sos) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas
Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

JACKY TALIB
18 0103 0029

Pembimbing:

1. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I
2. Sapruddin, S.Ag., M.Sos.I

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Jacky Talib
NIM : 18 0103 0029
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya, bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya, bukan plagiasi, atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain, yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi, adalah karya saya sendiri, selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 06 Desember 2022

Yang membuat pernyataan



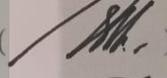
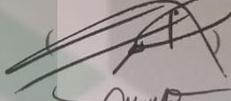
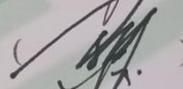
Jacky Talib
NIM. 18 0103 0029

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “*Peran Pembina Panti Terhadap Ketaatan Beragama Di Panti Asuhan Al-Muhyimin Kota Palopo*” yang ditulis oleh Jacky Talib, NIM 18 0103 0029, mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa, tanggal 22 November 2022 M bertepatan dengan 26 Rabiul Akhir 1444 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Palopo, 6 Desember 2022

TIM PENGUJI

- | | | |
|---|-------------------|---|
| 1. Dr. Masmuddin, M.Ag. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A. | Penguji I | () |
| 4. Dr. Amrullah Harun, S. Th.I, M.Hum. | Penguji II | () |
| 5. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I. | Pembimbing I | () |
| 6. Sapruddin, S.Ag., M.Sos.I. | Pembimbing II | () |

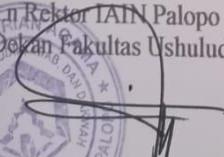
Mengetahui

Rektor IAIN Palopo

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Ketua Program Studi

Bimbingan dan Konseling Islam


Dr. Masmuddin, M.Ag.
NIP.19600318 198703 1 004


Dr. Sriekti Masri, M.Sos.I
NIP.19790525 200901 1 018

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ.

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah swt. yang telah memberikan limpahan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini yang berjudul “Peran Pembina Panti Terhadap Ketaatan Beragama di Panti Asuhan al-Muhaymin Kota Palopo” setelah melalui proses yang panjang.

Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad saw, keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana sosial (S.Sos) dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penelitian skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak, peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan memiliki berbagai kekurangan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan dukungan dan partisipasi aktif berupa kritik dan saran yang bersifat korektif dan membangun dari pembaca yang budiman, demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini. Oleh karena itu, disamping rasa syukur kehadiran Allah swt, peneliti juga menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

Skripsi ini peneliti persembahkan untuk kedua orang tua tercinta, bapak Muhammad Thalib dan Ibu Sitti Bani yang telah merawat, membesarkan dan mendidik peneliti, tak lupa peneliti juga mengucapkan banyak terima kasih

kepada seluruh keluarga besar yang telah memberikan motivasi kepada peneliti untuk penyelesaian skripsi ini. Peneliti juga mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

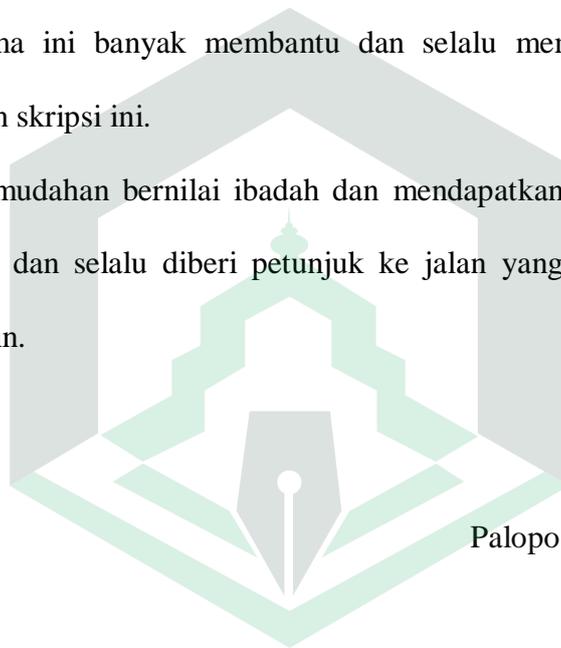
1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, II, dan III IAIN Palopo.
2. Dr. Masmuddin, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Palopo beserta Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Palopo.
3. Dr. Subekti Masri, M.Sos.I. dan Amrul Aysar Ahsan, S.Pd., M.Si. selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Dr. Adila Mahmud, M.Sos.I. selaku dosen Penasehat Akademik.
5. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I dan Sapruddin, S.Ag., M.Sos.I selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
6. Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A dan Dr. Amrullah Harun, M.Hum. Selaku penguji I dan Penguji II yang telah banyak memberikan Arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan beserta seluruh staf yang telah membantu dalam akademik.
8. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak

membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

9. Kepada pengurus, Pembina, dan Anak Binaan Panti Asuhan Al-Muhaymin. Yang Telah memebrikan izin dan sebagai informan penulis dalam melakukan penelitian ini.

10. Kepada seluruh teman seperjuangan, mahasiswa program Studi Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Palopo angkatan 2018 (Khususnya Kelas BKI A), yang selama ini banyak membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala yang setimpal dari Allah swt. dan selalu diberi petunjuk ke jalan yang lurus serta mendapat Ridho-Nya Amin.



Palopo, 26 September 2022

Jacky Talib

NIM. 18 0103 0029

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. *Konsonan*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ħa (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ħa
د	Dal	D	De
ذ	zal	z	zet(dengan titik di bawah)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet(dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	<i>fathah</i>	A	A
إِ	<i>Kasrah</i>	I	I
أُ	<i>ḍammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
أَوْ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ: *kaifa*

هَوْلَ: *hauila*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَ ... آ ...	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
إِ ...	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
أُ ...	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

مات : *māta*

رمي : *rāmā*

قيل : *qīla*

يموت : *yamūtu*

4. *Tā' marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

روضة الاطفال : *raudah al-atfāl*

المدنة الفاضلة : *al-madīnah al-fādilah*

احكمة : *al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

ربنا : *rabbānā*

نجنا : *najjainā*

الحننا : *al-haqq*

نعم : *nu'ima*

عدو : *'aduwwun*

Jika huruf ع ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah menjadi ī.

Contoh:

علي : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عربي : 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf آل (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشمس : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزلزلة : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)

الفلسفة : *al-falsafah*

البلاد: *al-bilādu*

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ: *ta'murūna*

النَّوْعُ: *al-nau'*

شَيْءٌ: *syai'un*

أَمْرٌ: *umirtu*

8. *Penelitian Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (*dari al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba'in al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

9. *Lafz al-Jalālah*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِالله *billāh* دِينِ اللهِ *dīnullāh*

Adapun *tā'marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللهِ *hum fī rahmatillāh*

10. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl
Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan*

Syahrū Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan: Zaīd, Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subhanahu wa ta'ala</i>
saw.	= <i>sallallahu 'alaihi wasallam</i>
as	= <i>'alaihi al-salam</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat
BP2U	=Badan Pendidikan dan pembinaan Umat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN JUDUL	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	vii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR AYAT	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
ABSTRAK	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	7
B. Deskripsi Teori.....	10
C. Kerangka pikir.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	24
C. Definisi Istilah.....	26
D. Data dan Sumber Data	27
F. Teknik Pengumpulan Data.....	29
G. Pemeriksaan Keabsahan Data	30
H. Teknik Analisis Data	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
A. Deskripsi data.....	33
B. Analisis Data	40
BAB V PENUTUP	58

A. Simpulan58
B. Saran60

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 QS. Al-Zariyat/51:56.....	2
Kutipan Ayat 2 QS. Al-Imran/3:102.....	2
Kutipan Ayat 3 QS. Al-Baqarah/2:183	17



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Anak Binaan	33
Tabel 4.2 Jadwal Kegiatan Sehari-hari Anak Binaan	34



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 kerangka Pikir.....	20
Gambar 4.1 Struktur Organiasi Panti Asuhan Al-Muhaymin	37



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Lampiran 3 Dokumentasi Wawancara

Lampiran 4 Riwayat Hidup Peneliti



ABSTRAK

Jacky Talib, 2022. *“Peran Pembina Panti Terhadap Ketaatan Beragama di Panti Asuhan Al-Muhaymin Kota Palopo”*. Skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo Dibimbing Oleh Baso Hasyim dan Sapruddin.

Skripsi ini membahas tentang peran Pembina panti terhadap ketaatan beragama di panti asuhan Al-Muhaymin Kota Palopo, penelitian ini bertujuan: Untuk mengetahui tingkat beragama di Panti Asuhan Al-Muhaymin Kota Palopo. Untuk mengetahui tentang metode yang digunakan Pembina Panti Asuhan Al-Muhaymin Kota Palopo dalam membentuk ketaatan beragama santri binaan. Untuk mengetahui hambatan dan cara mengatasi hambatan pembinaan dalam bentuk ketaatan beragama santri binaan Panti Asuhan Al-Muhaymin.

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, dalam konteks penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan tentang bagaimana peran pembina panti terhadap ketaatan beragama di Panti Asuhan Al-Muhaymin Kota Palopo. Adapun sumber data dalam penelitian ini ada dua yakni data primer dan sekunder, sumber data primer dalam penelitian ini adalah Pembina panti dan juga anak binaan. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini yakni terdiri dari pustaka yang memiliki relevansi dan penunjang penelitian ini, berupa buku, internet, laporan, serta sumber data yang lain yang bisa dijadikan data pelengkap. Metode pengumpulan data yang digunakan yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan yakni, Reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketaatan anak binaan sangat baik karena sudah mampu membuktikan ketaatannya yakni dengan rajin salat, berpuasa, selalu membaca al-Qur'an bahkan menghafalkannya dan menunjukkan kepeduliannya sesama anak binaan begitu juga kepeduliannya dengan lingkungannya. Adapun hambatan pembina panti yakni karakter anak binaan yang berbeda-beda baik perilaku maupun sifatnya, keadaan anak Panti yang baru memasuki usia labil, tidak semua anak binaan serius dalam mengikuti kegiatan, terdapat beberapa anak yang belum memiliki kesadaran tentang ketaatan beragama sehingga perlu diingatkan berkali-kali, terdapat beberapa anak Binaan yang menyepelekan peraturan-peraturan yang ada di panti asuhan sehingga terbiasa melanggar. Adapun upaya yang dilakukan Pembina panti dalam pembinaan ketaatan beragama yaitu menjadikan diri Pembina sebagai teladan melakukan pembiasaan, pengajaran dan kedisiplinan.

Kata Kunci: Peran Pembina. Ketaatan beragama. Anak binaan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ketaatan beragama adalah perintah Allah yakni dengan cara menjalankan segenap kewajiban yang telah diperintahkan selaku hamba Allah swt. Manusia diwajibkan agar selalu taat kepada ajaran-ajarannya. Ketaatan tersebut harus dilaksanakan agar kelak bahagia dunia dan akhirat.¹

Ketaatan beragama juga jalan hidup untuk mengantarkan seseorang dapat bahagia dunia dan akhirat. Se jauh mana seseorang beramal mengikuti ajaran agama, maka hidupnya akan terarah, tenang dan terhindar dari kegelisahan. Sebaliknya jika seseorang mengabaikan ketaatan beragama, apalagi jika menganggap ketaatan adalah penghalang kemajuan maka ia akan mengalami kehidupan yang sempit, tidak tenang, gelisah dan terlibat dalam berbagai tindakan kriminal.²

Islam adalah agama yang diridhai Allah swt. segala tata cara peribadatan kepada Allah swt. hanya akan dipahami melalui pendidikan Islam. Dalam Islam telah dikenal pendidikan seumur hidup. Bahwa pendidikan itu dimulai dari sejak lahir sampai meninggal dunia. Pendidikan Agama Islam secara kontinu perlu diadakan pada sebuah pembinaan. Pembinaan agama Islam dimaksudkan untuk membentuk pribadi muslim yang kembali kepada Allah dengan *husnul Khatimah*.

¹Nur Riska Aditya, Peran Bimbingan Konseling Islam dalam Meningkatkan Ketaatan Beragama di Pondok Pesantren Hidayatullah Kelurahan Tanamanai Kecamatan Belopa”, *Skripsi* (Institut Agama Islam Negeri Palopo.2018).h 12

²Q.S.Thaha(20):124

Islam mengajarkan dengan lengkap tentang cara pembinaan yang harus dilaksanakan seorang anak.

Agama Islam juga mengajarkan dengan lengkap tentang cara pembinaan ketaatan beragama. Karena taat itu sangat penting pada setiap manusia, sebagaimana firman Allah swt. dalam QS al-Zariyat /51: 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Terjemahnya:

“Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku.”³

Dari ayat QS.al-Zariyat/51:56, bahwa sesungguhnya Allah swt. menciptakan jin dan manusia hanya untuk mengabdikan, mentaati Allah swt. semata, apapun yang dilakukan di dunia ini agar bernilai ibadah kepadanya. Manusia diciptakan untuk selalu taat dan patuh terhadap apa yang diperintahkannya bahkan bukan hanya manusia saja bahkan jin pun dituntut untuk patuh dan taat kepada Allah.swt

Manusia harus mematuhi aturan-aturan yang terdapat dalam al-Quran dan hadis Rasulullah saw . Sehingga kita menjadi manusia yang taat, beriman dan bertakwa kepada Allah swt. dengan sebenar-benarnya dan tidak mati melainkan dalam keadaan beragama Islam. Hal inilah yang direalisasikan umat Islam tentang firman Allah swt. dalam surah Ali Imran (3) ayat 102:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

Terjemahnya:

³Kementrian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Jakarta. Lajnah Pantashihan, 2019

“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dengan sebenar-benar takwa kepada-Nya dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim”.⁴

Sebagai bentuk pembekalan pendidikan agama hendaknya pendidikan Agama Islam yang diajarkan sejak kecil akan mengakar kuat pada diri pribadi seseorang, sehingga kelak dapat merasakan ketentraman batin meskipun kondisi fisik maupun psikis mereka telah menurun.

Panti Asuhan adalah salah satu lembaga perlindungan anak yang berfungsi untuk memberikan hak-hak anak. Umumnya, Panti Asuhan di kota-kota besar berusaha mengatasi permasalahan-permasalahan sosial yang terjadi pada anak tersebut. Panti Asuhan menampung anak-anak yang mengalami berbagai permasalahan. Ada anak yang mendapatkan keberuntungan masih memiliki orang tua yang lengkap dan perekonomian yang memadai. Tetapi sebagian anak ada dalam kondisi yatim, piatu, yatim piatu, terlantar dan kurang mampu (miskin). Namun mereka bukan berarti tidak berhak mendapatkan pendidikan yang layak dan pembinaan yang baik.⁵

Melalui Panti Asuhan peserta didik dengan berbagai disiplin ilmu pengetahuan yang dapat mengembangkan diri anak dari segi jasmani dan rohani, seperti ilmu pengetahuan, kreativitas dan akhlakul karimah. Panti Asuhan dapat membentuk pribadi anak menjadi anak yang mandiri dan membentuk sikap diri yang lebih utuh, Panti Asuhan memiliki sesuatu yang dapat membuat anak memperoleh konsep diri yang lebih baik sesuai dengan ilmu pengetahuan dan

⁴Kementrian Agama RI, Al-Qur-an Dan Terjemahnya(Jakarta. Lajnah Pentashihan,2019)

⁵Risky Suwandini Ahmad, “Strategi Bimbingan Penyuluhan Islam Dalam Membentuk Ahklak Anak di Panti Asuhan Wahyu Ilahi Kelurahan Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa”, *Skripsi* (Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, UIN Alauddin Makassar, 2019) h. 7

ajaran agama sehingga menjadi anak yang mandiri dan memiliki masa depan yang baik.

Anak-anak di Panti Asuhan Al-Muhyamin dihadapkan pada para pengasuh yang berperan sebagai pengganti orang tua walaupun begitu tetap saja ada beberapa hal yang berbeda dengan kehadiran keluarga. Pembina mengupayakan memberikan arahan, kasih sayang, kebutuhan sehari-hari dan keterampilan-keterampilan. Agar anak asuh tidak kehilangan suasana seperti dalam keluarga, Panti Asuhan berusaha memberikan pelayanan terbaik kepada mereka dan menggantikan peran keluarga bagi anak asuh.

Panti Asuhan binaan bapak Tisman Hasyr merupakan salah satu Panti Asuhan yang mengasuh dan menyantuni anak yatim yang sudah berdiri sejak 27 September 2002 dan didalamnya terdapat 5 orang Pembina dan 25 anak binaan yang berlokasi di Jl. Andi Djemma, Tompotika, Kec Wara, Kota Palopo. Panti Asuhan ini menyediakan kegiatan yang hampir sama dengan kegiatan pesantren selain pendidikan keagamaan juga dibekali dengan keterampilan-keterampilan khusus.

Peneliti pernah melakukan kegiatan sosial di Panti Asuhan tersebut sehingga peneliti melakukan observasi awal dengan mewawancarai Pembina Panti bahwa dari seluruh anak binaan di Panti sebagian besar telah memiliki ketaatan beragama dan juga banyak yang telah berprestasi yang ditunjukkan dengan rajin mengikuti salat berjamaah di Masjid dan juga banyak yang telah mengikuti lomba-lomba keagamaan sampai ke tingkat provinsi, Namun dibalik itu semua masih ada sebagian yang malas mengikuti salat berjamaah dan masih banyak yang malas

belajar mengulang pelajaran yang telah diberikan. Hal inilah yang menjadi perhatian pembina Panti dan juga yang melatar belakangi peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul: *Peran Pembina Panti Terhadap Ketaatan Beragama Di Panti Asuhan Al-Muhaymin Kota Palopo.*

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka masalah dibatasi pada peran Pembina Panti dalam meningkatkan ketaatan beragama santri binaan di Panti Al-Muhaymin.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana ketaatan beragama Santri Binaan Panti Asuhan Al-Muhaymin Kota Palopo.
2. Bagaimana metode yang digunakan Pembina Panti Asuhan Al-Muhaymin dalam membentuk ketaatan beragama Santri binaan.
3. Apa hambatan Pembina dan bagaimana cara mengatasi hambatan dalam bentuk ketaatan beragama Santri binaan Panti Asuhan Al-Muhaymin Kota Palopo.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat beragama di Panti Asuhan Al-Muhaymin Kota Palopo
2. Untuk mengetahui apa metode yang digunakan Pembina Panti Asuhan Al-Muhaymin Kota Palopo dalam membentuk ketaatan beragama santri binaan
3. Untuk mengetahui hambatan dan cara mengatasi hambatan peminan dalam bentuk ketaatan beragama santri binaan Panti Asuhan Al-Muhaymin

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang hendak dicapai oleh peneliti adalah sebagai berikut: selain melatih peneliti agar lebih tanggap dan bijak terhadap pembinaan keagamaan, hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat.

Adapun manfaat penelitian ini ada dua yaitu: secara teoritis dan praktis

1. Secara teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan tentang peran pembina Panti Asuhan Al-Muhaymin Kota Palopo dalam membentuk ketaatan beragama santri binaan.

2. Secara praktis

- a. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat mendapatkan kontribusi keilmuan yang terkait dengan pembinaan ketaatan agama
- b. Hasil penelitian ilmiah ini dapat dijadikan rujukan atau acuan bagi penelitian dengan objek yang sama dan diharapkan agar pembina Panti Asuhan dapat mendidik dan memberikan arahan kepada anak-anak binaan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Ada penelitian terdahulu dengan penelitian ini yang terdiri dari beberapa judul diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Penelitian yang berjudul “Peran Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Ketaatan Beragama di Pondok Pesantren Hidayatullah Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu.” Oleh Nur Riska Aditya pada tahun 2018. penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik ini digunakan untuk mendeskripsikan apa adanya mengenai tahap pelaksanaan konseling individu dalam meningkatkan ketaatan beragama di pesantren Hidayatullah kelurahan Tanamania Kecamatan Belopa kabupaten Luwu. Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Hidayatullah Kelurahan Tanamanai Kecamatan Belopa beralamat di Jl.Ali Semmang. Dengan alasan peneliti ingin mengetahui bagaimana tingkat keberagamaan siswa di Pondok Pesantren.
2. Penelitian yang berjudul “Peran Pengasuh Dalam Membentuk Karakter Religius Di Panti Asuhan Budi Mulya Sukarame Bandar Lampung” oleh Siti Nurkhotimah `pada tahun 2019 . Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Nazir menjelaskan, metode deskriptif adalah satu metode dalam meneliti status kelompok, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara

sistematis serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Metode kualitatif deskriptif menyesuaikan pendapat antara peneliti dengan informan. Pemilihan metode ini dilakukan karena analisisnya tidak bisa dalam bentuk angka dan peneliti lebih mendeskripsikan segala fenomena yang ada di masyarakat secara jelas. Penelitian tersebut dilakukan di Panti Asuhan Budi Mulya yang beralamatkan, Jl Pulau Sangiang Gg Budi Mulya RT 003/03, Sukarame I, Kecamatan Sukarame, Kabupaten Bandar Lampung. Judul dari suatu karya ilmiah merupakan inti atau materi pokok dari suatu masalah yang akan dibahas, dikaji dan diuraikan secara sistematis. Dalam hal ini peneliti memilih dan menetapkan judul yaitu: “Peran Pengasuh Dalam Membentuk Karakter Religius Di Panti Asuhan Budi Mulya Sukarame Kabupaten Bandar Lampung” dengan penjelasan sebagai berikut: Peran, menurut Soekanto adalah proses dinamis kedudukan (status).¹ Dalam sebuah lembaga, setiap orang memiliki berbagai macam karakteristik dalam melaksanakan tugas, kewajiban atau tanggung jawab yang telah diberikan. Tugas-tugas tersebut merupakan batasan seseorang untuk melaksanakan pekerjaan dan dapat dipertanggungjawabkan. 2. Pengasuh dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah orang yang mengasuh, wali (orang tua dan sebagainya).³ Karakter secara etimologi menurut Peorwadarminta dalam Amirulloh Syarbini, karakter berarti tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti, yang membedakan seseorang dengan orang lain. 4 Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan

pemeluk agama lain.⁵ Karakter religius adalah perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama dan sudah melekat dalam diri seseorang. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwasannya dalam maksud dari judul skripsi ini adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk membahas lebih dalam, mengenai proses pembentukan karakter religius yang dilakukan pengasuh kepada anak-anak di Panti Asuhan Budi Mulya.

Berdasarkan penelitian yang tersebut dapat dipahami bahwa terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian dan yang akan diteliti. Persamaannya yaitu dari segi pendekatan dan tujuan penelitian penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif bertujuan untuk mengetahui tingkat ketaatan beragama di Panti Asuhan sedangkan perbedaannya adalah penelitian pertama menggunakan peran bimbingan konseling islam dalam meningkatkan ketaatan beragama sedangkan peneliti menggunakan peran Pembina dalam meningkatkan ketaatan beragama selain itu terletak pada lokasi penelitian, penelitian pertama berlokasi di Jl. Ali Semmang Kelurahan Tanamanai Kecamatan Belopa sedangkan peneliti melakukan penelitian berlokasi di Jl. Andi Djemma, Tompotika , Kec Wara, Kota Palopo. Adapun penelitian kedua terdahulu yang relevan yaitu, persamaanya dengan yang ingin diteliti sama-sama menggunakan peran Pembina dan juga dari segi pendekatan penelitian sama-sama menggunakan metode kualitatif, penelitian kedua berlokasi di Jl. Pulau Sangiang Gg Budi Mulya RT 003/03, Sukarame I, Kecamatan Sukarame, Kabupaten Bandar Lampung sedangkan peneliti melakukan penelitian berlokasi di Jl. Andi Djemma, Tompotika , Kec Wara, Kota Palopo

B. Deskripsi Teori

1. Peran Pembina

Kata peran secara bahasa bermakna pelaku, hal berlaku / bertindak, dan peranan berarti fungsi, kedudukan/ bagian dari kedudukan, seseorang dikatakan berperan atau memiliki peranan karena dia mempunyai status dalam masyarakat. Tetapi masing-masing dirinya berperan sejalan dengan statusnya. Menurut Soerjono Soekanto, peran bermakna sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur masyarakat.¹

Menurut Abu Ahmadi peran merupakan suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya²

Sedangkan menurut Soerjono Soekanto, peran adalah aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan³

Peran merupakan salah satu aspek penggerak bagi seseorang untuk melaksanakan hak dan kewajibannya selain itu juga menjadi aspek dia melakukan peran atau tidak sehingga menjadi control untuk diri individu bagaimana dia menjalankan perannya sesuai dengan fungsi dan statusnya

Pembina adalah orang yang membina dan membangun⁴ . Pembina adalah ustaz atau guru yang memiliki lembaga Pondok Pesantren/Lembaga Panti dan

¹Eka Asmawati, "Peran Pembina Panti Asuhan Uswatun Hasanah Dalam Membentuk Ketaata Beragama Santri Binaan", *Skripsi* (Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Institut Agama Islam Negeri Palopo,2021), h.16.

²Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1982),h.50.

³Soerjono Soekanto, *Teori Peranan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h.243.

menguasai pengetahuan agama serta konsisten menjalankan ajaran-ajaran agama, dan bisa membina, mengembangkan serta meningkatkan ilmu pengetahuan binaannya. Sehingga menjadi manusia yang taat dalam ajaran agama Islam dan pastinya saat melakukan pembinaan biasanya memiliki pondok sebagai lokasi pembinaan agar mencapai taraf yang lebih terkontrol untuk diaplikasikan dalam masyarakat. pondok itu sendiri ialah tempat tinggal yang selama dalam proses pendidikan Islam dan juga menampung anak Panti atau binaan yang mempunyai aturan tersendiri. Pada umumnya, pondok berada dalam kompleks bersama dengan rumah ustadz. Sebagai tempat tinggal orang tua lanjut usia, semua para anak binaan harus patuh pada peraturan yang dibuat seperti pada waktu mendengar ceramah, salat, beribadah, makan, dan istirahat.

Pembina melakukan yang namanya pembinaan keagamaan, maka perlu kiranya diketahui mengenai pengertian pembinaan itu sendiri, diantaranya : Menurut Masdar Helmy Pembinaan terdiri dari segala ikhtiar (usaha-usaha), tindakan dan kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas beragama baik dalam bidang tauhid, bidang peribadatan, bidang ahhlak dan bidang kemasyarakatan⁵

Jadi pembinaan keagamaan tidak bisa lepas dari kehidupan sehari hari karena sangat berperan penting bagi kualitas agama seseorang baik itu untuk dirinya maupun kesehariannya di masyarakat. Pembinaan merupakan usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan dengan efisien dan efektif guna

⁴Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 152.

⁵Masdar Helmi, *Peranan Dakwah Dalam Pembinaan Umat*, (Semarang:Dies Natalies, IAIN Walisongo Semarang), h 31.

memperoleh hasil yang lebih baik.⁶ Apa bila pembinaan ini dilakukan dengan efisien akan mencapai tahap optimal.

Pembinaan juga merupakan upaya pendidikan formal atau nonformal yang dilakukan secara sadar, terencana, terarah, teratur dan bertanggung jawab untuk memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan dasar-dasar kepribadiannya yang seimbang.⁷

Pembina adalah seorang pembimbing yang handal yang merelakan dirinya atau mewakafkan dirinya untuk menggantikan peran orang tua dengan menanamkan pengetahuan dan kesadaran kepada seseorang dengan cara yang mudah dan tepat yang memiliki jenjang waktu tentunya juga diharapkan menggunakan metode yang efisien.

Pembina juga tidak cukup yang tahu tentang suatu hal tapi juga dia harus mempunyai karakter dan juga tanggung jawab untuk membina yang memiliki kedewasaan dan untuk menjadi pembinaan pastinya seseorang harus memiliki karakter atau pribadi yang baik yang dapat dijadikan panutan atau contoh

Sering juga disamakan antara pembina dan pembimbing dikarenakan dalam berbagai pekerjaan bukan hanya membimbing juga diperlukan memerlukan pembinaan untuk melatih mental bukan hanya untuk tahu beberapa hal pembinaan dilakukan agar memunculkan potensi orang yang dibimbing untuk mencapai taraf ideal dalam hidupnya sehingga nantinya juga mampu memberikan

⁶W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), h 152.

⁷Echa Susanti, "Pola Pembinaan Anak Dalam Menanamkan Pendidikan Agama Islam di Panti Asuhan "Kasih Sayang Ibu" Kota Palu," *Skripsi* (Proram Studi Pendidikan Agama Islam, Intitut Agama Islam Negeri Palu, 2020). h 30.

bimbingan jadi bukan hanya di bimbingan dia juga mampu memberikan bimbingan.

M.Arifin mengutip Al-Gazali dikatakan bahwa:

- 1) Pembina harus bersikap mencintai anak binaannya seperti dia mencintai anaknya sendiri.
- 2) Pembina tidak perlu untuk mengharapkan imbalan dari tugas atau pekerjaannya, karena mendidik dan membimbing merupakan tugas pekerjaan mengikuti jejak Rasulullah saw.
- 3) Pembina wajib memberikan nasihat kepada anak binaan agar memiliki pandangan menuntut ilmu tidak untuk kebanggaan diri untuk atau mencari keuntungan pribadi, melainkan untuk mendekatkan diri pada Allah swt.
- 4) Pembina harus memberi contoh yang baik dan tauladan yang indah di kepada anak didiknya. Sehingga anak senang dan meniru tingkah lakunya.
- 5) Pembina harus selalu mendorong anak binaannya untuk mencari ilmu pengetahuan yang bermanfaat.⁸

2. Ketaatan Beragama

Ketaatan adalah patuh pada perintah Allah dan disertai kewajiban-kewajiban yang sudah diperintahkan-Nya. Sebagai seorang hamba Allah swt, manusia diharuskan taat terhadap perintah dan larangannya. Hal ini harus

⁸Muhammad. Arifin, "*Filsafat Pendidikan Islam*". (Cet IV; Jakarta : Bumi Aksara 1994), h 103.

dilakukan oleh setiap orang di dunia agar mereka dapat memiliki kehidupan yang bahagia dunia dan akhirat.⁹

Ketaatan juga berarti kepatuhan, kesetiaan, kesalehan dan fungsi untuk tidak membahayakan atau mengganggu kedamaian atau keadilan¹⁰. Kepatuhan merupakan sifat yang suka menurut perintah. Kemudian Kesalehan ialah kesungguhan hati dalam menjalankan agama atau kebaikan hidupnya. Sedangkan kesetiaan adalah kesungguhan hati dalam penghambatan atau persahabatan.

Chabibatul Fanda mengutip Al-Qurtubi : "Hakikat taat merupakan bertindak sesuatu yang diperintahkan Allah.swt. Dan kebalikannya adalah ma'shiyah artinya menyimpang dari perintah".Sedangkan hasan al-Banna berkata: "Yang saya kehendaki dari ketaatan ialah melaksanakan perintah dan merealisasikannya secara spontan baik dalam kondisi susah atau mudah, dalam kondisi bergairah atau tidak¹¹.

Akmal Hawi mengutip Elizabeth K. Nottingham, agama adalah gejala yang begitu sering(terdapat di mana-mana) dan agama berkaitan dengan usaha-usaha manusia untuk mengukur dalamnya makna dari keberadaan diri sendiri dan keberadaan alam semesta. Selain itu, agama dapat membangkitkan kebahagiaan batin yang paling sempurna dan juga perasaan takut dan ngeri. Meskipun perhatian tertuju kepada adanya suatu dunia yang tak dapat dilihat (akhirat),

⁹Nur Rizka Aditya, "Peran Bimbingan dan Konseling Islam Dalam Meningkatkan Ketaatan Beragama di Pondok Pesantren Hidayatullah Kelurahan Tanamanai Kecamatan Belopa", *Skripsi*, (Institute Agama Islam Negeri Palopo).

¹⁰Taat. 2016 Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)Online <https://kbbi.web.id/taat>. Diakses pada tanggal 20 april 2022.

¹¹Chabibatul Fanda, "Upaya strategi guru AL-ISLAM Dalam Meningkatkan Ketaatan Beragamasiswa di SMP Muhammadiyah Surabaya", *Skripsi* (Program Studi Pendidikan Agama Islam , Intitut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya,2011). h 37.

namun agama melibatkan dirinya dalam masalah-masalah kehidupan sehari-hari di dunia.¹²

3. Bentuk-Bentuk Ketaatan Beragama

Bentuk-bentuk ketaatan beragama yang dimaksud adalah ketaatan beragama berhubungan dengan Allah.swt dan ketaatan beragama dengan sesama manusia.

- a. Ketaatan beragama yang berhubungan dengan Allah dalam Islam, yakni ibadah salat, puasa, zakat, dan ibadah haji
- b. Ketaatan beragama yang berhubungan dengan Allah dalam Islam, yakni berbakti kepada kedua orang tua dan guru yang ada di sekolah, sebab apa yang diberikan orang tua dan guru berupa pengorbanaan, penderitaan, tenaga, dan kesejahteraan anak. Sebagai imbalan anak harus berbakti kepada orang tua.¹³

Secara garis besar, ibadah dapat dibedakan menjadi dua, yakni ibadah mahdhah yang terpenting meliputi salat, puasa, zakat dan haji. Sedangkan ibadah ghairu mahdhah merupakan ibadah horizontal yang berhubungan dengan makhluk hidup atau lingkungan.

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas dari kedua bentuk ketaatan beribadah dalam pembahasan dibatasi pada

1. Ibadah Mahdhah meliputi salat, mengaji dan puasa

¹²Akmal Hawi, *Seluk Beluk Ilmu Jiwa Agama*, Edisi pertama (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h 41.

¹³Abu Bakar Muhammad, *Membangun Manusia Seutuhnya Menurut Al-Qur'an*. (Surabaya: Al-Ikhlash), h 22-23

2. Ibadah Ghairu Mahdhah meliputi hubungan dengan orang tua dan teman sebaya

a. Ibadah mahdhah

1) Salat

Salat secara bahasa berarti berdoa sedangkan secara istilah ialah perbuatan yang dianjurkan oleh *syara* yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam dengan beberapa syarat¹⁴. Salat merupakan ibadah yang sangat penting karena merupakan tiang agama dan juga sebagai bentuk kepatuhan dan ketaatan sebagai hamba.

Salat merupakan perbuatan langsung sebagai bukti cinta kepada Allah swt. Salat merupakan Media berjumpa dengan sang Khalik. Al-Ghazali menggambarkan tentang nikmatnya salat :

“Sesungguhnya salat adalah sebuah pesta yang diselenggarakan langsung oleh Allah swt. Dia mengundang seluruh manusia untuk salat yang didalamnya terdapat kelezatan dan kenikmatan yang tidak pernah kering dan membosankan”¹⁵

Salat bukan hanya sekedar bacaan al-Qur'an dan doa tetapi penghubung antara manusia dengan Allah.swt serta obat yang manjur dan dapat menyembuhkan berbagai macam jenis penyakit. Dalam salat seorang bisa menggerakkan urat-urat dan ototnya dalam dirinya dan sebagai bukti ketaatan seorang hamba kepada tuhan

Salat memiliki kedudukan yang sangat penting yaitu sebagai tiang agama karena dengan menegakkan salat akan menjauhkan diri kita dari perbuatan yang

¹⁴ Abu Bakar, *Kifayatul Al-akhyar: kitab Hukum Islam*, h 16.

¹⁵ Meisil B Wulur, *Psikoterapi Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), h 27.

jahat dan mungkar, selain itu salat juga di sebagai ibadah yang didalamnya terjadi hubungan rohani antara makhluk dan Allah swt.

2) Ibadah puasa

Puasa berasal dari kata *al-shaum* yang memiliki makna menahan diri dari sesuatu, baik dalam perbuatan maupun perkataan, secara istilah puasa adalah upaya menahan diri dari hal-hal membatalkannya seperti makan, minum, jimak dari terbit matahari hingga terbenamnya matahari niat karena Allah swt.¹⁶

Puasa berarti menahan, berpantang atau meninggalkan. Yaitu menahan diri dari sesuatu yang dapat membatalkan puasa, mulai dari terbit fajar sampai dengan terbenamnya matahari yang disertai dengan niat dan beberapa syarat. Perintah melaksanakan puasa ramadan.¹⁷

Perintah pelaksanaan puasa ramadan Qs.al-Baqarah /2:183

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa”¹⁸

Ayat tersebut menunjukkan bahwa perintah dan kewajiban berpuasa telah disyariatkan kepada umat Islam terdahulu sebagai bentuk ketakwaan. Ibadah puasa memerlukan kesabaran dan keikhlasan dalam menjalankannya yang dimaksudkan untuk membentuk kepribadian yang lebih sempurna.

¹⁶Maisil B Wulur, *Psikoreapi Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), H 47

¹⁷Nur Riska, “Peran Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Ketaatan Beragama di Pondok Pesantren Hidayatullah Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu”, *Skripsi* (Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Institu Agama Islam Negeri Palopo, 2018) h 27.

¹⁸Kementrian Agama RI, *Al-Qur-an Dan Terjemahnya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan, 2019),

Ibadah puasa tidak hanya puasa wajib saja pada bulan ramadan melainkan terdapat juga puasa sunnah seperti puasa senin dan kamis.

3) Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab suci Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad sebagai pedoman hidup bagi umat Islam. Al-Qur'an terdiri dari 30 juz 114 surat dan adapun jumlah ayat al-Qur'an sendiri terdapat tujuh madzhab yang terkenal mengenai penghitungan jumlah ayat al-Qur'an, yaitu pertama, al-Madanî al-Awwal menyebutkan sebanyak 6217 atau 6214 ayat. Kedua, Al-Madanî al-Akhîr menyebutkan sebanyak 6214 ayat. Ketiga, Ahl Mekkah menyebutkan angka 6210 ayat. Keempat, Ahl Bashrah menghitungnya sebanyak 6204 ayat. Kelima, Ahl Damaskus berpendapat sebanyak 6227 atau 6226 ayat. Keenam, al-Humushi berpendapat sebanyak 6232 ayat. Ketujuh, ahl Kufah menyebutkan sebanyak 6236 ayat. Mushaf al-Qur'an yang diterbitkan di Indonesia jumlah ayat al-Qur'an sebanyak 6236 ayat. Mushaf Standar Indonesia mengikuti pendapat Kûfiy, yaitu Imam 'Asim (127 H/744 M), Imam Hamzah (156 H/772M), Imam al-Kisa'i (189 H/804 M) Khalaf al-Asyir (229 H/843 M), dan al-A'masy (148 H/765 M).¹⁹

Surat pertama berawal dari surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas. Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang didalamnya terdiri dari surat makiyyah dan madaniyah. Pembahasan isi al-Qur'an berupa akhlak, aqidah, hukum, sejarah serta dorongan untuk berfikir kritis. Banyak pendapat beberapa ahli mengenai definisi al-Qur'an.

¹⁹Moh. Zahid, Perbedaan Pendapat Para Ulama Tentang Jumlah Ayat Al-Qur'an dan Implikasinya Terhadap Penerbitan Mushaf Al-Qur'an di Indonesia. Jurnal, Vol 9. No 1 (2012). Diakses Pada 25 Juni 2022. <http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/nuansa/article/view/20>

Puspitasari mengutip Pandangan beberapa ahli tentang Al-Qur'an. Al-Qur'an secara bahasa menurut al-Syafi'i adalah nama asli tanpa ada tambahan kata lain, kata tersebut digunakan menjadi nama firman Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw. al-Zajaj dan al-Lihyani berpendapat bahwa al-Qur'an tersebut harus diucapkan dengan menggunakan hamzah. Adapun terdapat berbagai pendapat mengenai pengertian al-Qur'an itu sendiri. Syekh Mahmud Syaltut mendefinisikan al-Qur'an dengan : "Lafal Arab yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw dan disampaikan kepada kita secara mutawatir". Sedangkan menurut Dr. Muhammad Ali al-Shabuni, al-Qur'an ialah "Kalamullah yang mu'jiz, yang diturunkan kepada nabi dan rasul terakhir dengan perantara malaikat Jibril as, yang ditulis dalam mushaf, disampaikan kepada kita secara mutawatir, yang dimulai dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas.²⁰

Al-Qur'an adalah kitab Allah yang tidak bisa dimasuki dan dicampuri oleh kebatilan dari arah depan dan belakanag ia benar benar diturunkan dari Allah yang maha bijaksana dan maha terpuji. Al-Qur'an merupakan hidayah, cahaya, alat pembeda kebenaran dan kebatilan, sinar yang panas, dan bentuk kasih sayang Allah kepada hambanya dan jalan yang lurus.²¹

Dapat kita pahami bahwa al-Qur'an merupakan kitab suci bagi umat muslim yang disampaikan melalui wahyu oleh Allah.swt melalui malaikat jibril kepada nabi Muhammad saw. Al-Qur'an adalah kitab suci yang terakhir yang menjadi penyempurna dari kitab-kitab sebelumnya yang diturunkan kepada Nabi

²⁰Puspitasari, "Pengaruh Pembelajaran BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) Terhadap Peningkatan Kemampuan Mahasiswa Dalam Membaca Al-Qur'an di Universitas Muhammadiyah Malan", *Skripsi*, (Universitas Muhamammadiyah Malang 2018). h 15-16

²¹ Aris Munandar, *Keutamaan Membaca Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Ustadzariz.Com) H 4.

dan Rasul yaitu kitab Zabur, Taurat, dan Injil. Dalam Al-Qur'an terdapat pelajaran dan tuntutan bagi manusia sebagai pedoman dalam hidup di dunia, untuk itu manusia diwajibkan mempelajari dan memahami Al-Qur'an sebagai sumber dari segala hukum didunia ini.

Sudah Menjadi Kewajiban seorang muslim untuk selalu berinteraksi aktif dengan al-Qur'an, menjadikannya sebagai sumber inspirasi, berfikir, dan bertindak. Anjuran membaca khusyuk dan bersungguh-sungguh merupakan langkah fundamental bagi seorang muslim agar dapat mengenal makna dan arti secara luas.

b. Ghairu mahdhah

1) Hubungan dengan orang tua

Orang tua adalah orang yang mempunyai amanat dari Allah untuk mendidik anak dengan penuh tanggung jawab dan dengan kasih sayang. Orang tua (keluarga) yang bertanggung jawab yang paling utama atas perkembangan dan kemajuan anak. Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga.²²

Hubungan anak dengan orang tua / guru digambarkan dalam konteks hak dan kewajiban secara berimbang. Dalam arti apa yang menjadi hak seorang anak, pada hakikatnya apa yang menjadi kewajiban orang tua dan apa yang menjadi kewajiban anak tidak lain adalah hak bagi orang tua, keduanya saling berkaitan secara berimbang. Kewajiban anak kepada orang tua diwujudkan dengan taat dan

²²Efrianusruli, "Tugas dan Peran OrangTua Dalam Mendidik Anak".jurnal, vol 1. No 1 (2020) Diakses pada 5 juni 2022. <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/428>

patuh kepada orang tua dan berbuat baik kepada keduanya yang sering disebut dengan istilah *birrul walidain*. *Birrul walidain* menempati kedudukan yang istimewa dalam ajaran Islam. Ada beberapa alasan yang membuktikan hal tersebut antara lain:

- a) Perintah ihsan kepada ibu bapak diletakkan Allah dalam al-Qur'an langsung sesudah perintah Allah beribadah kepadanya atau larangan mempersekutukan-Nya.
- b) Allah swt mewariskan kepada umat manusia untuk berbuat ihsan kepada ibu bapak.
- c) Rasulullah meletakkan *birrul walidain* sebagai amalan nomor dua terbaik sesudah salat tepat pada waktunya.

Dalam konteks ini peran orang tua yang dimaksud digantikan oleh Pembina panti dimana Pembina panti mejadi orang tua anak binaan.

2) Hubungan dengan teman sebaya

Menurut Santrock teman sebaya adalah anak-anak yang tingkat usia dan kematangannya kurang lebih sama.²³

Teman sebaya mempunyai peranan penting bagi anak. Anak sering menempati teman dalam menyatakan kesetiannya.²⁴ Perubahan yang terjadi dalam masyarakat yang serba cepat, sebagai dampak kemajuan teknologi, sering muncul perselisihan atau kesalah pahaman antara kelompok teman sebaya dengan orang tua, guru dan orang-orang yang mempunyai otoritas lainnya.

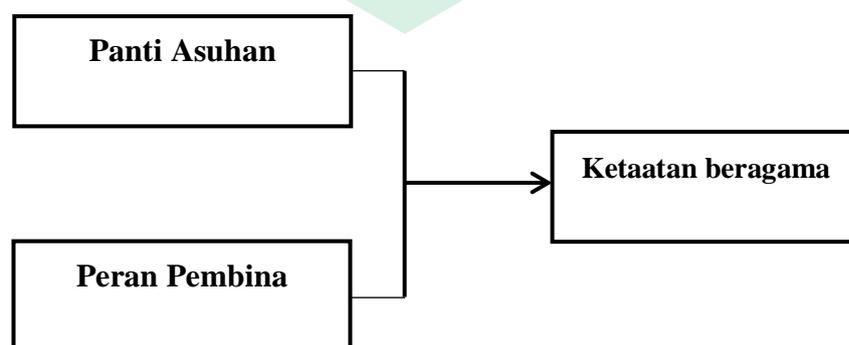
²³J.Santrock, *Masa Perkembangan Anak Jilid I*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011) h 268.

²⁴Yuhanar Ilyas, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an.*, h.144.

Meskipun begitu apabila situasi ini dapat ditangani secara bijaksana oleh orang dewasa maka pengalaman anak dalam kelompok sebaya sangat bermanfaat untuk mencapai sikap independensi dan kematangan interpersonal secara matang. Dengan kata lain anak menemukan pengalaman positif sebagai bekal untuk bersosialisasi dengan baik di masa dewasa yaitu mencapai hubungan baru yang matang dengan teman sebaya baik pria maupun wanita guna mencapai peran sosial sebagai pria dan wanita. Selain itu bentuk ketaatan beragama seperti membuang sampah pada tempatnya karena kebersihan itu sebagian dari Iman, tolong-menolong sesama umat, dan lain sebagainya.

C. Kerangka pikir

Untuk memudahkan kita memahami atas apa yang menjadi objek penelitian yang akan diteliti maka diperlukan adanya kerangka pikir. Berikut ini peneliti akan memberikan siklus kerangka pikir penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :



Gambar 2.1 kerangka Pikir

Dari gambar diatas kita dapat mengetahui bahwa Panti Asuhan dan Pembina sangat berperan penting terhadap ketaatan beragama. Dimana nantinya

Panti dapat menciptakan lingkungan dan suasana yang mampu meningkatkan ketaatan beragama anak binaan.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini bertujuan untuk memperjelas ide-ide yang peneliti gunakan ketika menganalisis target. Pendekatan ini merupakan suatu disiplin ilmu yang dijadikan acuan dalam menganalisis suatu subjek penelitian menurut logika ilmiahnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa pendekatan, antara lain:

a. Pendekatan Bimbingan

Pendekatan bimbingan adalah pendekatan yang mempertimbangkan pemberian dukungan pribadi untuk menghindari atau mengatasi kesulitan hidup guna mencapai kesejahteraan pribadi. Pendekatan bimbingan yang dimaksudkan adalah melihat fenomena gerakan bimbingan sebagai bentuk pembinaan dengan memberikan penyuluhan kepada anak binaan di Panti. Pendekatan ilmu ini digunakan karena subjek kajian membutuhkan bantuan jasa ilmiah untuk mengidentifikasi kesulitan individu sehingga dapat memberikan bantuan atau bimbingan kepada individu.¹

b. Pendekatan Psikologi

¹ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Ed. VI (Cet II; Yogyakarta: PT. Andi Offset, 1993). 2.

Psikologi menyangkut ilmu jiwa, yang diperoleh secara sistematis melalui metode ilmiah yang meliputi tentang jiwa.² Pendekatan psikologis adalah pendekatan yang digunakan untuk menganalisa perilaku dan perbuatan manusia yang merupakan manifestasi dan gambaran dari jiwanya. Pendekatan ini digunakan karena salah satu aspek yang akan diteliti adalah individu.

c. Pendekatan komunikasi

Pendekatan komunikasi adalah kolerasi antara ilmu komunikasi dengan organisasi yang terfokus pada teknik, media, proses dan faktor-faktor yang menjadi penghambat proses komunikasi.

2. Jenis Penelitian

penelitian ini yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.³

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Dalam konteks penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan tentang bagaimana peran pembina panti terhadap ketaatan beragama di Panti Asuhan Al-Muhaymin Kota Palopo.

²W. A. Gerungan, *Psikologi Sosial*. (Cet, II; Bandung PT. Rafika Aditam, 2009, .

³Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 47.

B. Fokus penelitian

Penelitian ini berfokus pada Pembina panti dalam membentuk ketaatan beragama di Panti Asuhan Al-Muhaymin Kota Palopo, disini peneliti hanya memilih sebanyak 6 orang informan terdiri dari 3 pembina dan 3 anak binaan, Peneliti juga di fokuskan dengan 22 anak binaan yang diamati.

Lokasi penelitian bertempat di Panti Asuhan Al-Muhaymin Kota Palopo. Alasan dipilihnya lokasi karena setelah melakukan kunjungan di Panti Asuhan tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui tentang bagaimana peran Pembina Panti terhadap anak-anak yang terlihat sangat antusias dalam ketaatan beragama.

Waktu penelitian sebelum peneliti melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti berkonsultasi dengan Pembimbing, setelah disetujui peneliti langsung ke lapangan untuk melakukan penelitian. Waktu penelitian yang digunakan mulai dari observasi penelitian, hingga mengolah data selama 2 bulan.

C. Definisi Istilah

1. Peran pembina panti

Peran pembina panti adalah seorang konsultan atau ahli dibidang tertentu yang diberikan kepercayaan untuk melakukan pelatihan atau pembinaan berdasarkan kemampuannya agar memberikan pelajaran dan bagaimana menerapkannya di masa yang akan datang.

2. Ketaatan beragama

Ketaatan beragama adalah kepatuhan dan kesetiaan seseorang terhadap Allah swt dengan cara menjauhi larangannya dan melaksanakan perintahnya dengan cara yang telah dicontohkan oleh Rasulullah saw.

D. Data dan Sumber Data

1. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari pihak yang bersangkutan, seperti pembina dan pengurus panti dan anak-anak binaan dalam panti. Dalam memperoleh data, yang dilakukan peneliti adalah wawancara dan observasi secara langsung.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang berupa dokumen-dokumen, seperti dokumen Panti Asuhan, kajian-kajian teori serta karya tulis ilmiah yang relevan dengan permasalahan yang diangkat oleh peneliti.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dapat diartikan sebagai alat untuk mengumpulkan, mengelola, menganalisa dan menyajikan data-data secara sistematis. Instrumen sebagai alat bantu dalam menggunakan metode pengumpulan data merupakan sarana yang dapat diwujudkan dalam benda, misalnya angket, perangkat, tes, pedoman wawancara, pedoman observasi, skala dan sebagainya.

Menurut Suharsimi Arikunto yang dimaksud dengan instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan itu menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.⁴ Prinsipnya instrumen penelitian yang digunakan sangat tergantung pada jenis data seperti apa yang dibutuhkan sesuai dengan rumusan masalah apa yang diajukan peneliti.

⁴Suharsimi Arianto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rinaka Cipta, 2000)

Adapun beberapa Instrumen penelitian yang digunakan dalam proses penelitian ini adalah:

1. Panduan wawancara

Panduan wawancara biasanya telah disiapkan oleh peneliti dari awal terjun ke lapangan untuk melaksanakan penelitian, sehingga ketika bertemu dengan narasumber hal-hal yang akan di wawancarakan telah terstruktur dengan baik. Panduan wawancara biasanya paling banyak digunakan peneliti dengan pendekatan penelitian kualitatif, untuk mendapatkan informasi secara mendalam dan sesuai dengan kebutuhan.

2. Buku catatan

Peneliti sebaiknya memiliki buku catatan yang disiapkan untuk menulis hal-hal penting yang muncul secara tidak terduga ketika sedang melakukan penelitian. Fungsi penggunaan buku catatan ini untuk mendapatkan hasil penelitian yang ada diluar perkiraan. Dengan teknik ini data-data yang dibutuhkan dan tidak ada dalam kuesioner atau wawancara bisa dimasukkan sebagai pelengkap.

Manfaat buku catatan akan sangat terasa saat tahap analisis data, menentukan kualitas data tidaklah mudah peneliti lupa bagaimana konteks sosial yang terjadi ketika data itu muncul. Pada saat itulah, buku catatan bisa membantu peneliti untuk mengingat kembali.

3. Alat Perekam Audio dan Visual

Alat perekam sangat dibutuhkan ketika sedang melakukan penelitian, baik itu audio maupun visual. Biasanya peneliti akan melakukan wawancara, ketika

wawancara berlangsung peneliti harus merekam percakapan dengan narasumber agar tidak ada kesalahan dalam mengingat ketika sedang menyusun data. Begitupun dengan

Rekam gambar dan video, hal ini biasanya dijadikan lampiran dalam suatu penelitian, bahwa peneliti benar-benar bertemu dengan narasumber secara langsung.

4. Peneliti

Peneliti menjadi instrumen paling utama dalam penelitian kualitatif, karena setelah melakukan wawancara, observasi dan sebagainya peneliti akan memberikan pandangan subjektifnya terhadap fokus penelitian. Dengan kata lain semua data yang telah dikumpulkan dari awal hingga akhir penelitian akan disimpulkan oleh peneliti berdasarkan bahasa yang baik dan dikembangkan data yang telah dikumpulkan.

Oleh karena itu peneliti harus validasi terlebih dahulu, karena menurut Sugiyono peneliti Kualitatif sebagai instrumen penelitian berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, mengumpulkan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas keseluruhan data yang telah diperoleh.

F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan dan pencatatan sistematis fenomena-fenomena yang diteliti. Pengamatan dilakukan di lokasi penelitian dengan mencermati hal-hal yang berhubungan dengan penelitian, seperti kondisi lingkungan dan anak Panti Asuhan, sarana dan prasarana dalam pembinaan anak dalam ketaatan beragama.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu⁵. Wawancara yaitu alat pengukuran informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan kepada narasumber yang diajukan secara lisan dan dijawab secara lisan pula.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan video, rekaman, catatan wawancara dan foto pada saat wawancara sedang berlangsung. Teknik ini digunakan untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara.

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini peneliti memakai keabsahan data sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Kehadiran peneliti dalam setiap tahap peneliti kualitatif membantu peneliti untuk memahami semua data yang dihimpun dalam penelitian. Peneliti adalah

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 316

orang yang langsung melakukan wawancara dan observasi pada informasinya. Karena itu peneliti kualitatif adalah peneliti yang memiliki waktu yang sangat lama bersama dengan informan di lapangan agar peneliti dapat menghindari distorsi yang kemungkinan terjadi selama pengumpulan data. Bahkan peneliti dapat melakukan cek ulang setiap informasi yang di dapatnya, sehingga kesalahan mendapat informasi akan dapat dihindari.

2. Ketekunan pengamatan

Untuk memperoleh derajat keabsahan yang tinggi, maka jalan penting lainnya adalah dengan meningkatkan ketekunan dalam pengamatan di lapangan. Pengamatan bukanlah suatu teknik pengumpulan data yang hanya mengandalkan kemampuan panca indra, namun juga menggunakan semua panca indra termasuk adalah pendengaran, perasaan, dan insting peneliti. Dengan meningkatkan ketekunan pengamatan di lapangan, maka derajat keabsahan data telah ditingkatkan pula.⁶

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

H. Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Dalam hal ini,

⁶Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 262-264.

peneliti memilih data mana yang dianggap penting dan yang berkaitan dengan penelitian.

2. Penyajian Data

Yaitu peneliti memperoleh data dan keterangan dari objek atau informan yang bersangkutan, kemudian disajikan untuk dibahas. Dalam penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini, peneliti menarik kesimpulan atau membuat sebuah kesimpulan. Kesimpulan yang ditarik memungkinkan untuk menjawab rumusan masalah.



BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Panti asuhan al-Muhaymin berada di bawah naungan Badan Pendidikan dan Pembinaan Umat (BP2U) Al-Muhaymin. Sejak organisasi ini didirikan lengkap dengan susunan pengurus maka mulailah para aktivis muda yang bergabung di dalamnya di bawah bimbingan pemimpin menjalankan aktivitasnya secara terencana dan mendapatkan simpati dari masyarakat, karena kegiatan yang dilakukan lebih berorientasi kepada masalah pendidikan dan masalah sosial yang berfokus kepada perhatian terhadap pengungsi korban kerusuhan Poso, yaitu dengan menampung beberapa orang anak yatim asal Poso, sebanyak 28 orang anak sejak tahun 2001.

Melalui bantuan dari pengurus BAZ Kab. Luwu untuk biaya kontrakkan rumah saat itu sebagai tempat pembinaan bagi anak-anak yatim yang berada dalam tanggung jawab BP2U Al-Muhaymin, bersama itu pula secara resmi pengurus BP2U membuka lembaga pembinaan anak, terlantar dan fakir miskin yaitu pada tanggal 27 September 2002. Pada saat itulah Panti Asuhan Al-Muhaymin didirikan.

Panti Asuhan Al-Muhaymin merupakan salah satu lembaga kesejahteraan sosial untuk membantu anak-anak yang sudah tidak memiliki orang tua dan memenuhi kebutuhannya, baik berupa material maupun spiritual yang meliputi sandang pangan pendidikan beserta dengan kesehatannya.

Panti Asuhan Al-Muhaymin menampung Anak asuh yang terdiri dari Anak-anak fakir miskin, yatim, piatu serta yatim piatu. Biasanya orang tua yang tidak sanggup menghidupi anaknya karena faktor ekonomi. Sering kali ada masyarakat yang menemukan hal tersebut sehingga di bawahlah ke panti asuhan.¹

Panti Asuhan Al-Muhaymin terletak di kompleks Badan Pendidikan dan Pembinaan umat (BP2U) Al-Muhaymin yang beralamat di Jl Andi Djemma No 103 A Kec. Wara Kota Palopo dan juga merupakan lembaga binaan BP2U Al-Muhaymin Kota Palopo.

2. Visi dan Misi Panti Asuhan

Panti Asuhan Al-Muhaymin Kota Palopo harus memiliki visi dan misi agar terbinanya anak-anak Islam menjadi insan rabbani menuju tatanan masyarakat religius sebagai wujud masyarakat madani dalam bingkai *baladun thayyibatun wa rabbun ghafur*²

Visi

Terbentuknya sebuah komunitas masyarakat yang cerdas terampil, mandiri, bermoral dan produktif sebagai upaya meningkatkan taraf hidup menuju masyarakat yang sejahtera dan harmonis serta menyadari fungsinya sebagai manusia ciptaan Allah swt.

Misi

- a. Mengakomodir dan memfasilitasi usaha-usaha pembinaan dan pemberdayaan masyarakat pada suatu komunitas tertentu secara dinamis

¹ Faatih Muqaffi, Pembina Panti, *Wawancara*, di Panti Asuhan AL-Muhaymin Kota Palopo, 21 September 2022

² Tasmin Hasyir, Pengurus Panti. *wawancara*, di Panti Asuhan Al-Muhaymin Kota Palopo, Pada Tanggal 25 Agustus 2022

menurut kebutuhannya serta menjadi mediator bagi upaya meningkatkan sumber daya insani untuk ikut berperan aktif dalam melaksanakan program pembelajaran dan pemberdayaan masyarakat secara terencana dan berkesinambungan.

- b. Berusaha membentuk sistem pembinaan dan pendidikan yang lebih berpihak kepada masyarakat yang marginal dan ekonomi lemah sebagai upaya meminimalisir tingkat kesenjangan sosial dalam sebuah komunitas masyarakat demi terwujudnya masyarakat islam yang berkeadilan dan berkeadaban
- c. Dalam kapasitasnya sebagai lembaga Islam berusaha mewujudkan lembaga dakwah yang mampu mengtransportasi nilai-nilai luhur ajaran Islam kepada seluruh lapisan masyarakat.
- d. Mendidik dan membentuk kader yang memiliki militansi yang tinggi sehingga siap menghadapi tantangan zaman dengan segala permasalahan yang semakin kompleks, dan sekaligus mampu menjalankan fungsinya bidang dakwah dan pendidikan

3. Daftar Nama-Nama Anak Binaan

Tabel 4.1 Jumlah Anak Binaan

No	NAMA	Jenis Kelamin	Asal	Sekolah
		Laki-laki(L)/Perempuan(P)		
1	Abd.Rahim	L	Makawa	Mts. Al-Muhaymin
2	Adelia	P	Mabombong	Mts. Al-Muhaymin
3	Ahmad Rehan Dika	L	Kaliba	Mts. Al-Muhaymin

4	Akbar	L	Makawa	Mts. Al-Muhaymin
5	Farid Ahmad	L	Makawa	Mts. Al-Muhaymin
6	Fitrah Ramadghani	P	Mangkutana	SMKN 4 Palopo
7	Hafizatuhafizhoturrosyidah	P	Palopo	SMKN 4 Palopo
8	Hamka	L	Makawa	Mts. Al-Muhaymin
9	Hasrindah	P	Palopo	Mts. Al-Muhaymin
10	Hesti Ramadhani	P	Mabombong	Mts. Al-Muhaymin
11	Israfil	L	Makawa	Mts. Al-Muhaymin
12	Khofifaturrobbaniah	P	Palopo	Mts. Al-Muhaymin
13	Khusnul Muasyarah	P	Malili	Mts. Al-Muhaymin
14	Kiki Nadia	P	Bungku	SD-IT Al-Hazman
15	Lista	P	Bastem	SMKN 4 Palopo
16	Mawar	P	Mabombong	Mts. Al-Muhaymin
17	Melati	P	Mabombong	mts. Al-Muhaymin
18	Mentary	P	Palopo	Mts. Al-Muhaymin
19	Muh. Furqon Mukorrobin	L	Palopo	Mts. Al-Muhaymin
20	Muh. Taufan Hasyim	L	Karetan	Mts. Al-Muhaymin
21	Safaa	P	Mangkutana	mts. Al-Muhaymin
22	Sahril	L	Palopo	Mts. Al-Muhaymin
23	Ziska Ramadhani	P	Mangkutana	Mts. Al-Muhaymin
24	St. Humairah	P	Mangkutana	SMKN 4 Palopo
25	Yedi Febian	L	Palopo	Mts. Al-Muhaymin

4. Daftar Nama-nama Pembina

Tabel 4.2 Daftar Nama-nama Pembina

No	Nama	Asal	keterangan
1	Tasmin Hsyar AF	Palopo	Pengurus/Pembina
2	Aril Hidayat	Palopo	Pembina
3	Hizbullah Tamrin	Palopo	Pembina
4	Fatih Mukaffi	Palopo	Pembina
5	Nashihah Muqaffi	Palopo	Pembina

5. Kegiatan Anak Binaan

Sesuai dengan hasil wawancara antara Peneliti dan Pembina Panti berikut merupakan jadwal kegiatan anak-anak binaan, jadwal ini digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan agar bisa tertib dalam kegiatan beribadah.

Tabel 4.2 Jadwal Kegiatan Sehari-hari Anak Binaan

Waktu	Kegiatan
03:30	bangun tidur
03:45-04:00	Tahajjud
04:00-04:30	Mendaras (wajib mengaji)
04:30-04:40	Wudhu
04:40-05:10	salat subuh
05:10-06:00	setor hafalan (az-ziyadah)
06:00-07:00	kegiatan pribadi (piket, mandi, sarapan)
07:00-07:10	salat dhuha
07:10-07:30	setor hafalan (murojaah)
07:30-14:00	Sekolah

14:00-15:15	Istirahat (tidur siang)
15-15-1600	Salat ashar
16:00-17:15	kegiatan pribadi (piket, mandi)
17:15-18:00	tahsinul qiro'ah
18:00-18:30	salat magrib
18:30-19:15	makan malam
19:15-20:00	salat isya
20:00-20:30	Mendaras (wajib mengaji)
20:30-21:15	belajar (pelajaran pondok)
21:15-22:00	belajar (pelajaran sekolah)
22:00-22:30	kegiatan pribadi (rapikan buku,wudhu)
22:30-03:30	istirahat(wajib tidur)

6. Keadaan sarana dan prasarana

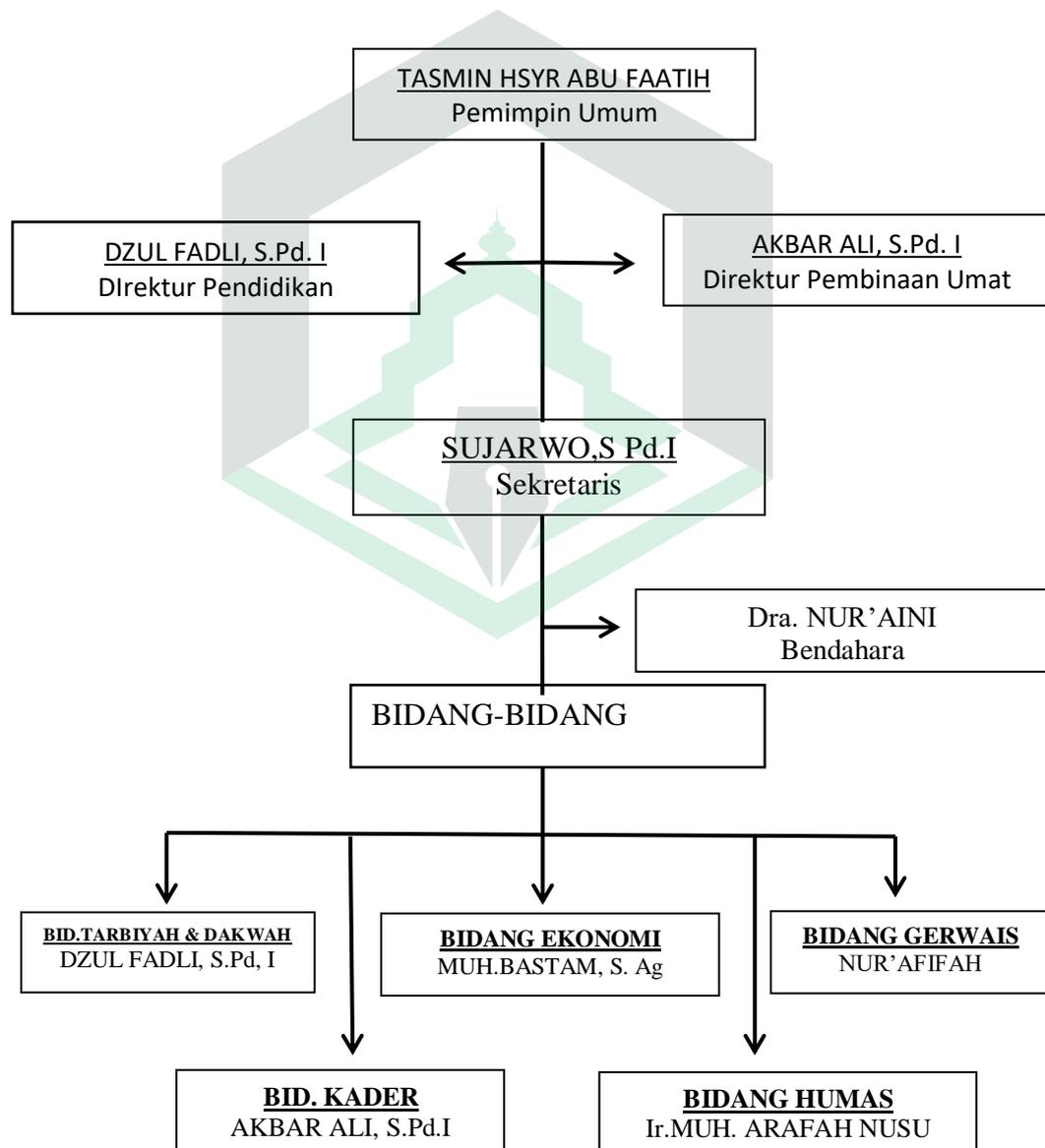
Sarana dan prasarana merupakan suatu yang sangat penting yang harus ada dalam lembaga sosial, sarana dan prasarana berfungsi untuk membantu kelancaraan pembinaan khususnya yang berkaitan dengan ketaatan beragama, sarana yang lengkap akan mencapai tujuan yang ingin dicapai oleh karena itu panti asuhan terus berbenah untuk melengkapi sarana dan prasarana panti Asuhan Al-muhaymin.

Panti asuhan Al-muhaymin memiliki 25 anak asuh yang dibina oleh 5 Pembina Panti, Sumber dana untuk segala operasional yakni bantuan dari masyarakat. Dengan tempat tinggal anak binaan yang masih sederhana. Untuk

menjadi anak binaan Panti Asuhan Al-Muhaymin Kota Palopo tidak dipungut biaya apapun.

Panti Asuhan Al-Muhaymin terletak di tengah-tengah pemukiman warga yang berjarak kurang lebih 30 meter dari jalan poros dan memiliki 4 bangunan 1 bangunan tempat anak binaan putra 2 bangunan untuk anak binaan putri dan 1 bangunan lagi untuk Pembina panti dan pengurus.

Struktur Organisasi Panti Asuhan Al-Muhaymin



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Panti

B. Analisis Data

1. Ketaatan beragama Anak Binaan Panti Asuhan Al-Muhaymin Kota Palopo.

Ketaatan beragama merupakan perintah Allah yakni dengan cara menjalankan segenap kewajiban yang telah diperintahkan selaku hamba Allah swt. Manusia diwajibkan agar selalu taat kepada ajaran-ajarannya. Ketaatan tersebut harus dilaksanakan agar kelak bahagia dunia dan akhirat.

a. Salat

Salat dalam ajaran Islam merupakan tiang agama. Seharusnya sebagai seorang muslim kita harus menaruh perhatian yang sangat besar dalam menjalankan salat dengan sebaik-baiknya, penuh tanggung jawab, dan bukan sekedar rutinitas dan pengukur kewajiban.

Berdasarkan ungkapan dari wawancara antara peneliti dengan Pembina panti Al-Muhaymin kak Aril Hidayat bahwa salah satu bentuk ketaatan beragama yang diterapkan di panti ialah melaksanakan salat berjamaah dengan tepat waktu sebagai bentuk pengamalan dari rukun iman dan rukun Islam karena mengajarkan menunjukkan bukti kecintaan dan penghambaan kepada sang khalik selain itu juga mencegah dari perbuatan yang jahat dan sifat kemungkarannya dan dapat melatih kedisiplinan anak binaan³.

b. Membaca al-Qur'an

Al-Quran merupakan kitab suci umat muslim yang merupakan firman Allah swt yang diturunkan kepada Rasulullah saw melalui perantara malaikat

³Aril Hidayat, Pembina Panti, *Wawancara*, di Panti Asuhan Al-Muhaymin Kota Palopo, 13 September 2022

Jibril. al-Qur'an merupakan kitab suci yang terakhir yang menjadi penyempurna dari kitab-kitab suci sebelumnya, didalam al-Qur'an terdapat banyak ajaran dan tuntutan bagi manusia sebagai pedoman hidup manusia untuk mendapatkan rida Allah swt atas dasar itu umat muslim diwajibkan mempelajari dan memahami al-Qur'an sebagai sumber-sumber hukum.

Al-Qur'an begitu penting bagi setiap muslim, sebagaimana wahyu yang pertama kali turun yakni perintah membaca QS al-Alaq ayat 1-5 .Tidak hanya harus mampu membaca umat muslim juga harus memahami, menghayati dan mengamalkannya .dan juga membaca al-Qur'an harus sering dilakukan karena merupakan amalan yang mampu membawa ketenangan batin bagi umat muslim.

Sebagaimana wawancara yang dilakukan antara peneliti dan salah satu Pembina panti yakni kak Aril “ setelah salat mereka harus tadarusan dulu dan juga biasa kalau hari-hari tertentu sering mereka yasinan dulu sebelum kembali istirahat dengan begitu dia jadikan kebiasaan, anak-anak juga disini di beri hafalan dan merek harus hapal sekitar 5 Juz jikalau mau keluar”.⁴

Berdasarkan ungkapan Pembina panti dapat peneliti simpulkan bahwa Pembina panti menanamkan kebiasaan membaca Al-Qur'an sejak kecil kepada anak asuh agar selalu dekat dengan Al-Qur'an bahkan di panti asuhan mereka diwajibkan untuk menghafal al-Qur'an agar dapat mengamalkan al-Qur'an pada kehidupan sehari-hari dan kelak ketika sudah dewasa.

⁴Aril Hidayat, Pembina Panti, *Wawancara*, di Panti Asuhan Al-Muhyamin Kota Palopo ,13 September 2022.

c. Berpuasa

Puasa dalam agama islam merupakan salah satu ibadah wajib yang telah dicontohkan oleh Rasuluallah saw sebagai bentuk ketaatan umat Islam dalam menjalankan perintah Allah.

Ibadah puasa merupakan ujian kesabaran bagi umat muslim dimana mengontrol hawa nafsu dan bisanya amalan ini sering dilakukan pada bulan ramadan yang sifatnya wajib namun ada juga puasa sunnah seperti puasa senin-kamis dan juga puasa pada hari-hari tertentu

Berdasarkan wawancara dengan Pembina panti Asuhan Al-Muhaymin yakni Kak Nasiha Muqaffi biasanya melatih adik yang belum *baligh* untuk puasa setengah hari untuk yang sudah dewasa untuk diwajibkan untuk puasa pada bulan ramadhan, di luar bulan suci Ramadan pembina juga sering melatih adik binaan untuk berpuasa di biasanya mereka diberi penyampaian sebelum tidur untuk nantinya sahur bersama dan sebelumnya mereka ada yang ditugaskan untuk memasak untuk sahur dan ada juga yang bertugas membangunkan.⁵

Adapun hasil wawancara yang didapatkan dengan Farid selaku anak binaan mengatakan pada bulan suci ramadhan mereka diwajibkan untuk berpuasa bagi yang sudah *baligh* atau sudah remaja dan untuk yang belum *baligh* atau masih anak-anak yang dianggap belum bisa tetap dibangun sahur mereka dianjurkan berpuasa semampunya, biasanya puasa setengah hari untuk yang masih kecil. Bukan hanya puasa di bulan suci ramadhan tapi juga puasa sunnah seperti puasa Senin, Kamis dan hari-hari tertentu seperti hari besar islam biasanya

⁵Nashiha Muqaffi, Pembina Panti, wawancara , di kampus IAIN Palopo, 15 September 2022

mereka sebelum tidur mereka akan diberi penyampain untuk nantinya sahur untuk melaksanakan puasa sunnah.⁶

d. Berakhlak mulia

Berakhlak mulia bukannya hanya berhubungan antara manusia satu dengan yang lainnya melainkan juga mencakup semua segi kehidupan baik dengan hubungan manusia sesama manusia juga manusia dengan alam semesta. Seorang muslim belum sempurna keimanannya apabila tidak menjaga hubungannya terhadap sesama makhluk hidup.

Sebagaimana yang diungkapkan Pembina panti:

“disini biasa kalau ada sakit mereka itu yang rawat temannya ,biasa yang sakit itu dimasakkan memang dan juga dikasi makan duluan dia”⁷

Adapun wawancara dengan Pembina panti yakni Kak Nasiha juga menyampaikan bahwa mereka juga selalu selalu menjaga alam dengan membuat tempat sampah, membuat taman-taman dan menanam bunga yang selalu mereka siram setiap sorenya.⁸

Santri binaan saling memperhatikan satu sama lain. Bukan hanya itu mereka juga saling menegur dan mengingatkan ketika waktu salat dan juga ketika ada yang dianggap perilakunya tidak baik mereka juga sering menanam bunga dan merawat tanaman.

⁶Farid, Anak Binaan, *Wawancara*, di Panti Asuhan Al-Muhaymin Kota Palopo,13 September 2022.

⁷Aril Hidayat, Pembina Panti, *Wawancara*, di Panti Asuhan Al-Muhaymin Kota Palopo ,13 September 2022.

⁸Nashihah Muqaffi, Pembina Panti, *Wawancara*, di Kampus IAIN Palopo, 15 September 2022.

Pembina panti selalu menekankan keteladanan terhadap sesama dengan cara memperhatikan anak binaan dalam proses pembentukan akhlak mulia terhadap santri binaan pengurus dan pengasuh harus selalu berupaya memberikan hal-hal yang baik yang berupa nasehat-nasehat apabila terdapat anak asuh yang melakukan kesalahan, menekankan kepada santri binaan untuk selalu berbuat baik terhadap sesama dan berperilaku sopan, selain itu dalam proses keberhasilan pembentukan akhlak mulia diperlukan contoh dan tauladan yang baik dari berbagai pihak yaitu pembina dan pengurus panti asuhan dan juga masyarakat sekitar.

2. Metode yang digunakan Pembina Panti Asuhan Al-Muhaymin dalam membentuk ketaatan beragama Santri binaan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, maka peneliti menyimpulkan terdapat empat macam metode yang digunakan Pembina Panti asuhan Al-muhaymin yaitu kedisiplinan, pembiasaan, keteladanan dan pembelajaran.

a. Kedisiplinan

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Pembina panti asuhan Al-muhaymin bahwa dengan menerapkan peraturan dan tata tertib yang telah dibuat oleh panti yang harus ditaati oleh seluruh anak binaan agar melatih kedisiplinan. Peraturan ini harus di taati misalnya menepati jadwal yang telah ditetapkan seperti jadwal kegiatan sehari-hari, jadwal memasak ataupun membersihkan seluruh lingkungan panti.

Wawancara yang dilakukan kepada Kak Aril Hidayat selaku Pembina panti bahwa semua kegiatan telah dibuatkan jadwal dan juga tata tertib sudah

disampaikan kepada anak binaan pada saat mereka menjadi anak binaan dan juga apabila ada yang melanggar maka biasanya diberi sanksi seperti diberi tugas tambahan⁹.

Adapun hasil wawancara yang dilakukan dengan pengurus Panti Kak Nashihah Muqaffi bahwa adik-adik yang melanggar tata tertib untuk perempuan biasanya diberi hukuman membersihkan area panti dan untuk laki-laki mereka akan dicukur habis rambutnya atau di cukur habis rambutnya, dan biasanya juga mereka diberi hukuman hafalan. Dan biasanya untuk pelanggaran ringan hanya diberikan hukuman seperti hafalan dan membersihkan sekitar halaman saja.¹⁰

Pendapat di atas diperkuat oleh Pembina panti yakni kak Faatih Muqaffi beliau berpendapat bahwa kedisiplinan dilakukan bukan untuk menghukum, tapi memberi penegasan kepada anak binaan tentang tindakannya yang salah, ketika ada yang melakukan pelanggaran berat biasanya diberi hukuman untuk laki-laki di botak dan untuk perempuan membersihkan atau berdiri di depan kamar dengan waktu yang ditentukan oleh Pembina dan ketika melakukannya lagi akan di keluarkan dari panti untuk kembali kepada walinya.¹¹

Peneliti juga melakukan wawancara dengan anak binaan bahwa anak binaan tersebut sudah melakukan kesalahan sehingga di hukum dan berjanji tidak akan mengulanginya lagi¹².

⁹Aril Hidayat, Wawancara, di Panti Asuhan Al-Muhaymin Kota Palopo, 13 September 2022.

¹⁰Nashihah Muqaffi, Pembina Panti, *Wawancara*, di Kampus IAIN Palopo , 15 Septembr 2022.

¹¹Faatih Muqaffi, Pembina Panti, *Wawancara*, di Panti Asuhan AL-Muhaymin Kota Palopo,21 September 2022.

¹²Israfil ,Anak Binaan, *Wawancara* , di Panti Asuhan Al-Muhaymin Kota Palopo , 13 September 2022

Adapun berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama di panti asuhan peneliti melihat bahwa anak binaan ketika di arahkan untuk mengerjakan sesuatu atau diarahkan untuk kegiatan rutin mereka tertib dan ketika ada yang malas akan ditegur dan jika melanggar lagi mereka akan kena hukum. Seperti laki-laki sudah ada beberapa yang sudah dibotak karena melanggar tata tertib. Dan juga perempuan ada yang diberi tugas tambahan membersihkan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada Pembina panti serta anak binaan peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam proses pembentukan ketaatan beragama terhadap anak binaan dengan menggunakan metode kedisiplinan dapat dapat mengontrol tingkah laku anak binaan seperti yang dikehendaki ,dan memberikan penekanan pengetahuan tentang mana saja hal-hal positif atau negatif yang boleh dan tidak boleh dilakukan dan juga agar kegiatan-kegiatan di panti dapat berjalan dengan optimal, selain itu juga dapat berguna untuk anak binaan.

b. Pembiasaan

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan bahwa melalui metode pembiasaan akan mudah dipahami oleh anak binaan, melalui pembiasaan juga anak binaan lebih mudah untuk merekam setiap kebiasaan-kebiasaan yang diajarkan dikarenakan kepribadian anak binaan yang belum matang akan mudah terlarut dalam pembiasaan yang sering diberikan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan antara Pembina panti bahwa anak binaan Yakni Kak Aril Hidayat para anak binaan dibiasakan sebelum waktu adzan berkumandang mereka harus sudah berada di masjid , kemudian pada saat mereka

selesai salat mereka terlebih dahulu tadarusan bersama-sama yang dipimpin oleh satu orang anak binaan.¹³

Adapun wawancara yang dilakukan dengan Pembina panti yakni Kak Nashihah Muqaffi bahwa anak binaan selalu dibiasakan untuk melakukan ibadah puasa, salat tepat waktu dan juga tertib antri untuk berwudhu. Lingkungan panti antara anak binaan laki-laki dan perempuan dipisah kemudian pada saat salat di masjid untuk anak binaan laki-laki didahulukan masuk masjid untuk anak binaan perempuan harus menunggu instruksi dari Pembina sebelum masuk atau mendahulukan semua anak binaan laki-laki terlebih dahulu.

Berdasarkan informasi wawancara dengan Pembina panti kak faatih Muqaffi Pembiasaan yang diterapkan di panti asuhan yaitu kami di sini di biasakan untuk selalu salat berjamaah, pembiasaan izin ketika keluar panti asuhan, pembiasaan membaca Al-Qur'an secara rutin setiap hari di sela-sela waktu luang, dan memberikan salam ketika masuk ruangan panti dan salim ketika ada tamu yang datang.¹⁴

Berdasarkan wawancara dan pengamatan yang dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa ketaatan beragama harus dibiasakan sejak dini sehingga dapat menjadi kebiasaan dan akan selalu ingin dilakukan atas dasar kesadaran Berdasarkan hal tersebut Pembina panti menerapkan pembiasaan kepada anak binaan.

¹³Aril Hidayat, Pembina, *Wawancara*, di Panti Asuhan Al-Muhyamin Kota Palopo 13 September 2022.

¹⁴Faatih Muqaffi, Pembina, *Wawancara*, di Panti Asuhan Al-Muhyamin Kota Palopo, 21 September 2022

c. Metode Pembelajaran.

Mendidik dengan menerapkan pembelajaran di panti dapat menjadi suatu metode yang diterapkan Pembina panti dimana bukan hanya sekedar melakukan kegiatan dimana anak binaan juga diberikan pemahaman atau pengajaran tentang apa pentingnya mengikuti setiap kegiatan yang telah diberikan dan juga tata tertib yang diberlakukan di panti asuhan dan pentingnya saling memperhatikan dan mengingatkan satu sama lain antara anak binaan.

Berdasarkan wawancara dari Pembina panti yakni Kak Aril Hidayat bahwa dalam proses pembinaan di panti asuhan sistem pembelajaran santri binaan yaitu dengan mengajarkan mereka mempelajari al-Qur'an bukan hanya itu mereka juga dituntut untuk minimal menghafal 5 juz al-Qur'an, juga kegiatan kegiatan yang melatih mereka seperti menjadi imam, melatih adzan, salat jenazah, mereka diajarkan untuk mendalami pelajaran agama dan peduli terhadap sesama. Tak lupa kegiatan-Kegiatan Pembelajaran Olahraga, Menanam sayuran dan juga beternak ikan di panti.¹⁵

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Pembina yakni kak Faatih Muqaffi bahwa anak binaan diajarkan belajar al-Qur'an sehingga ia mampu menghafal al-Qur'an. Mereka juga disekolahkan bahkan hingga sampai perguruan tinggi Agar nantinya mampu kembali mengabdikan dirinya atau lebih mandiri ketika keluar dari panti Asuhan.

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan anak binaan bahwa setelah pulang sekolah mereka akan diberi waktu mengerjakan tugas sekolah

¹⁵Aril Hidayat, Pembina, *Wawancara*, di Panti Asuhan Al-Muhaymin Kota Palopo ,13 September 2022.

setelah itu mereka akan mendapatkan pelajaran panti seperti pelajaran tajwid dan hafalan dan mereka juga sering mengingatkan tentang batasan antara anak binaan laki-laki dan perempuan batasan-batasan aurat untuk berpakaian sopan apalagi untuk perempuan selalu diarahkan untuk memakai jilbab.¹⁶

Wawancara juga dilakukan dengan kak Faatih Muqaffi kegiatan yang juga diterapkan dalam metode pembelajaran adalah dengan melatih dan memberikan motivasi kepada anak-anak untuk berternak dan bercocok tanam agar kelak dapat melatih mereka untuk hidup mandiri dan mengerjakan hal-hal positif yang bermanfaat bagi dirinya ketika berada di panti dan dengan itulah keterikatan Pembina dengan anak binaan bisa terbangun.¹⁷

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan maka peneliti menyimpulkan bahwa, dalam mewujudkan pembentukan ketaatan beragama di panti asuhan pembina dan pengurus panti asuhan sangat berperan dalam membentuk ketaatan beragama anak binaan dengan memberikan bimbingan dan juga pendidikan kepada anak asuh seperti mewajibkan untuk menutup aurat, peneliti melihat anak-anak binaan menutup aurat dan berhijab bagi perempuan dan menggunakan pakaian yang sopan bagi yang laki-laki.

d. Keteladanan

Mendidik anak tanpa keteladanan akan sangat sulit. Pendidikan apapun tidak akan berguna bagi anak dan nasihat apapun tidak akan berpengaruh untuknya. Mudah bagi pendidik untuk memberikan satu pelajaran kepada anak,

¹⁶Anak Binaan, *Wawancara*, di Panti Asuhan Al-Muhaymin Kota Palopo ,13 September 2022

¹⁷Faatih Muqaffi, Pembina Panti, *Wawancara*, di Panti Asuhan Al-Muhaymin Kota Palopo, 21 September 2022

namun sangat sulit bagi anak untuk mengikutinya ketika orang yang memberi pelajaran tidak mempraktekkan apa yang diajarkannya.

Berdasarkan Hasil wawancara yang dilakukan dengan Pembina panti bahwa Pembina panti mengoptimalkan mengasuh anak binaan seperti sudah memiliki anak dan berperan menjadi orang tua untuk anak binaan yang sudah tidak memiliki orang tua kandung dan ada juga yang tidak terurus oleh orang tuanya meskipun orang tua kandung posisinya tidak mungkin tergantikan. Pembina panti menunjukkan keteladanan dengan cara selalu sabar dalam menghadapi anak binaan, dan juga menunjukkan contoh yang bisa ditiru oleh anak binaan, seperti ketika mengarahkan mereka untuk salat berjamaah Pembina panti ketika ada di panti sebelum mengarahkan anak binaan untuk salat Pembina sudah terlebih dahulu berwudhu dan berada di masjid, dan juga puasa sunnah dan wajib Pembina senantiasa memberikan contoh untuk anak binaan¹⁸

Adapun wawancara dengan anak binaan Yakni Adik Israfil bahwa selama menjadi anak asuh di Panti, Pembina selalu memberikan contoh yang baik seperti Pembina tidak pernah telat ke masjid, sering puasa sunnah, dan ketika Imam suaranya sangat bagus¹⁹

Berdasarkan ungkapan dari kak Nashihah, diperkuat dengan pendapat dari kak Fatih beliau mengatakan bahwa, menasehati dan memberikan arahan dengan sabar kita juga memerlukan ketelatenan dan tidak boleh berputus asa, dalam pembentukan ketaatan beragama anak binaan kami menggunakan metode yang

¹⁸Nashiha Muqaffi, Pembina Panti, *Wawancara*, di Kampus IAIN Palopo 15 September 2022.

¹⁹Israfil, Anak Binaan, *Wawancara*, di Panti Asuhan Al-Muhaymin Kota Palopo 13 September 2022

menurut kami efektif yaitu: pertama, pelaksanaan pembinaan akhlak anak binaan dengan menjadikan pembina, pengasuh, dan pengurus panti asuhan sebagai panutan bagi anak-anak binaan. Teguran yang kami lakukan karena mengetahui adanya sikap atau tingkah laku anak binaan yang kurang baik, kemudian kami berikan pengertian dan diarahkan bagaimana bersikap yang yang baik serta memberikan pemahaman mengenai akidah misalnya hormat dan santun, makan dan minum dengan duduk, mengucapkan salam dan salim ketika masuk ruangan atau bertemu dengan tamu yang datang ke panti asuhan.²⁰

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan ternyata memang benar adanya bahwa pembina dan pengasuh menggunakan beberapa metode pembinaan yaitu: keteladanan, pembiasaan, kedisiplinan dan pembelajaran. Metode pembentukan ketaatan beragama sangatlah penting karena pembinaan keagamaan bertujuan untuk mengarahkan anak, sehingga anak dapat merubah sikapnya menjadi lebih baik dalam kehidupan bermasyarakat serta mampu melaksanakan pembangunan bangsa.

Peneliti dapat simpulkan bahwa dengan menggunakan metode keteladanan dalam membentuk ketaatan beragama anak binaan dapat berpengaruh dan terbukti berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritualitas, dan etos sosial anak binaan. Hal ini dikarenakan Pembina adalah figur terbaik dalam pandangan anak binaan panti asuhan yang sopan santunnya dan tindakannya, yang disadari maupun tidak disadari akan ditiru oleh anak binaan panti asuhan

²⁰Faatih Muqaffi, Pembina Panti, *Wawancara* , di Panti Asuhan Al-Muhaymin Kota Palopo, 21 September 2022

3. Hambatan Pembina Panti Asuhan Al-Muhaymin Kota Palopo

Dalam proses Pembinaan yang dilakukan pasti ada hambatan dalam pelaksanaan kegiatan di Panti Asuhan, di panti asuhan terdapat hambatan-hambatan tanpa terkecuali pada kegiatan pembentukan ketaatan beragama anak binaan Panti Asuhan Al-Muhaymin kota palopo, namun pastinya pengurus dan Pembina tidak berputus asa dalam menghadapi itu semua, pengurus panti dan Pembina selalu berupaya untuk mengingatkan dan memberikan arahan untuk melakukan hal-hal yang bermanfaat yang menampilkan bahwa mereka berakhlak baik.

- a. Karakter anak yang berbeda-beda baik perilaku maupun sifatnya.

Informasi yang didapatkan dari hasil wawancara dengan Pembina panti yakni kak Aril Hidayat mengatakan bahwa, latar belakang anak asuh yang berasal dari orang tua yang tidak mampu dan yang ditinggalkan oleh orang tua sejak kecil, sehingga belum ada pembentukan karakter dari kecil. Seharusnya untuk membentuk ketaatan beragama dan sikap anak yang baik harus dibimbing dan juga diajarkan sejak masih kecil oleh orangtuanya, namun ada juga anak-anak panti disini yang sejak dari kecil sudah dititipkan oleh orang tuanya ke panti. Ada juga yang orang tuanya tidak mampu untuk mengasuh dan mengurus anaknya dikarenakan faktor ekonomi. Orang tua yang tidak mampu lebih memilih mempercayakan anak-anaknya di panti asuhan agar kelak anaknya dapat menjadi anak yang mandiri dan berguna bagi diri sendiri dan juga orang lain.²¹

²¹Aril Hidayat, Pembina Panti, *Wawancara*, di Panti Asuhan Al-Muhaymin Kota Palopo, 13 September 2022.

Wawancara dengan Pembina Nashihah bahwa karakter anak yang berbeda-beda yang disebabkan latar belakang ekonomi dan lingkungan yang bebas sebelum masuk ke panti menjadi hambatan dalam pembinaan ,karena harus memulai dari awal lagi melakukan Pembina agar nantinya punya kesadaran diri tentang pentingnya ketaatan beragama²².

b. Keadaan anak Panti yang baru memasuki usia labil.

Pembentukan karakter bagi para anak binaan dapat menyaring informasi yang tidak sesuai bagi mereka ,informasi tidak layak tersebut dapat diperoleh dari lingkungan sebelum berada di panti, keluarga dan juga sekolah.

Menurut Kak Aril Hidayat bahwa Anak Binaan yang masih labil juga menjadi hambatan dimana pengaruh dari luar yang masih susah untuk mereka filter dimana ketika ada anak baru sering terjadi pengaruh kepada anak binaan yang lain maka diperlukan pendampingan kepada anak baru dan juga anak binaan yang lama agar tidak terpengaruh kepada hal-hal yang buruk dari luar dan memberikan pengaruh baik untuk sesama anak binaan .²³

Adapun wawancara yang dilakukan dengan Pembina Kak Nashiha bahwa anak binaan ada juga anak binaan yang sering terbawa perasaan ketika di tegur oleh Pembina panti dan biasanya agak susah terdeteksi namun terbantu dengan

²²Nashihah Muqaffi, Pembina Panti, *Wawancara*, di kampus IAIN Palopo 15 September 2022.

²³Aril Hidayat, Pembina Panti, *Wawancara*, di Panti Asuhan Al-Muhaymin Kota Palopo, 13 september 2022

anak asuh yang lebih tua yang sering memberitahukan kepada Pembina biasanya mereka dipanggil dan diberi arahan kembali secara persuasif.²⁴

- c. tidak semua anak binaan serius dalam mengikuti kegiatan

Dalam kegiatan pembinaan dalam rutinitas kegiatan dalam panti masih ada beberapa anak binaan yang masih belum serius sehingga menjadi hambatan dalam pembinaan ketaatan beragama secara optimal sehingga Pembina kadang kebanyakan mengambil waktu untuk menertibkan anak binaan.

Menurut Kak Aril Hidayat bahwa di antara semua anak binaan tidak semua serius mengikuti kegiatan dia hanya mengikuti kegiatan karena itu rutinitas sehingga tidak optimal dalam pelaksanaannya tapi Pembina selalu mengupayakan agar target yang telah diupayakan dapat tercapai²⁵

Adapun wawancara dengan anak binaan yakni Sahril, bahwa dia terkadang tidak serius mengikuti kegiatan, karena sering malas dan tidak fokus karena sering bermain dalam kegiatan.²⁶

- d. Terdapat beberapa anak yang belum memiliki kesadaran tentang ketaatan beragama sehingga perlu diingatkan berkali-kali

Informasi yang didapatkan dari kak Nashihah bahwa masih banyak yang belum sadar akan pentingnya ketaatan beragama, Biasanya ketika Pembina panti

²⁴Nashiha Muqaffi, Pembina Panti, *Wawancara*, di Kampus IAIN Palopo, 15 september 2022

²⁵Aril Hidayat, Pembina Panti, , *Wawancara*, di Panti Asuhan Al-Muhaymin Kota Palopo, 13 September 2022

²⁶Sahril, Anak Binaan, *Wawancara*, di Panti Asuhan AL-Muhaymin Kota Palopo,13 September 2022.

tidak ada sebagian yang bermalas malasan dan cenderung tidak mengikuti kegiatan seper tirlambat melaksanakan salat malas untuk mengaji.²⁷

Pernyataan di atas diperkuat dengan pernyataan kak Aril hidayat yang mengatakan bahwa ketika datang terlambat karena Pembina yang lain sedang ada kegiatan dan beliau kadang lambat karena juga masih kuliah. Beliau terkadang datang tiba tiba dan mendapati sebagian ada yang belum berada di masjid padahal salat berjamaah telah usai dan juga seperti kegiatan mengaji sudah berlangsung masih banyak yang bersantai di kamar.²⁸

- e. Terdapat beberapa anak Binaan yang menyepelekan peraturan-peraturan yang ada di panti asuhan sehingga terbiasa melanggar.

Sifat menyepelekan aturan ini juga yang menjadi penghambat ketaatan beragama karena timbul sikap tidak bersalah dan juga menganggap hukuman adalah hal yang biasa

Informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan dengan Kak Aril Hidayat beliau mengatakan bahwa beberapa anak binaan susah untuk di bangunkan saat subuh untuk salat berjamaah dan sebagian sering ada tidak mentaati tata tertib dan sering dihukum akibat keseringan dia menganggap itu jadi hal biasa.²⁹

²⁷Nashihah Muqaffi, Pembina Panti, *Wawancara*, di IAIN Palopo, 15 september 2022

²⁸Aril Hidayat, Pembina Panti, *Wawancara*, di Panti Asuhan Al-Muhaymin Kota Palopo, 13 September 2022.

²⁹Aril Hidayat, Pembina Panti , *Wawancara*, di Panti Asuhan Al-Muhaymin Kota Palopo, 13 September 2022.

Wawancara dengan anak binaan bahwa dia sering telat salat subuh karena susah untuk di bangunkan dan lebih menuruti mengantuknya ketimbang segera bangun untuk melaksanakan salat subuh.³⁰

4. Cara mengatasi hambatan dalam bentuk ketaatan beragama Santri binaan Panti Asuhan Al-Muhaymin Kota Palopo

Berdasarkan hasil wawancara dengan kak Faatih Muqaffi sebagai pengasuh panti asuhan Al-Muhaymin beliau mengatakan bahwa, cara kami mengatasi hambatan dalam pembentukan ketaatan beragama kami memberikan pengawasan agar anak asuh tidak melakukan perbuatan yang tidak baik yang dapat mempengaruhi anak asuh lainnya, dan memberikan teguran kepada mereka agar tidak mengulangi perbuatannya lagi. Selain itu kami memberikan motivasi kepada anak asuh sehingga mereka memiliki sikap terbuka dan mau menerima masukan dari kami pihak pengurus panti asuhan. Namun apabila mereka melakukan kesalahan tidak mau berubah maka kami berikan hukuman seperti membersihkan seluruh lingkungan Panti agar mereka jera³¹

Wawancara yang peneliti lakukan dengan Kak Aril Hidayat selaku pembina panti asuhan Al-Muhaymin beliau mengatakan bahwa, cara kami mengatasinya adalah selalu memberikan motivasi kepada anak asuh agar tidak mengulangi perbuatan yang tidak baik dan dan melakukan perbuatan yang baik³²

³⁰Sahril, Anak Binaan, *Wawancara* ,di Panti Asuhan Al-Muhaymin Kota Palopo, 13 September 2022.

³¹Faatih Muqaffi, Pembina Panti, *Wawancara* ,di Panti Asuhan Al-Muhaymin Kota Palopo, 21 September 2022.

³²Aril Hidayat, Pembina Panti, *Wawancara*, di Panti Asuhan Al-Muhaymin Kota Palopo, 13 september 2022.

Berdasarkan informasi dari kak Nashiha Muqaffi mengatakan bahwa, cara kami mengatasinya dengan memberikan perhatian dan kasih sayang, dengan memberikan perhatian dan kasih sayang anak binaan akan merasakan perhatian seperti didalam keluarga sehingga memudahkan kita untuk membimbing dan mengarahkan anak kepada ketaatan beragama³³

Berdasarkan hasil wawancara dapat dipahami bahwa cara mengatasi hambatan dalam pembentukan ketaatan beragama anak binaan adalah dengan memberikan pengawasan agar anak asuh tidak melakukan perbuatan yang tidak baik sehingga mempengaruhi anak asuh lainnya, dan memberikan teguran serta nasihat kepada mereka agar tidak mengulangi perbuatannya. Namun apabila mereka yang melakukan kesalahan tidak mau berubah maka diberikan hukuman untuk membersihkan seluruh lingkungan panti agar mereka jera dan tidak mengulangi kesalahannya lagi dan juga dapat dipahami bahwa pembina selalu memberikan motivasi kepada anak asuh, sehingga dapat menerima arahan yang diberikan pembina agar tidak mengulangi lagi perbuatan yang tidak baik dan melakukan perbuatan yang baik.

³³Nashihah Muqaffi, Pembina Panti , *Wawancara*, di IAIN Palopo ,15 september 2022

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pada pembahasan diatas maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran pembina panti asuhan Al-Muhyamin dalam membentuk ketaatan beragama anak binaan di Kota Palopo terdapat empat metode pembinaan; a).kedisiplinan; peraturan dan tata tertib yang harus ditaati yaitu jika keluar dari lingkungan panti harus meminta izin kepada pengurus panti, membersihkan seluruh lingkungan panti dan juga disiplin dalam hal sholat lima waktu,puasa sunnah dan jika melakukan kesalahan akan diberi hukuman b).Pembiasaan, melalui pembiasaan anak binaan lebih mudah untuk merekam setiap kebiasaan-kebiasaan yang diajarkan dikarenakan kepribadian anak binaan yang belum matang akan mudah terlarut dalam pembiasaan yang sering diberikan ,pembiasaan yang sering dilakukan ialah, Menjaga batasan dengan lawan jenis,mengikuti arahan Pembina, berada di masjid tepat waktu,membiasakan berpuasa sunnah dll. c) Metode pembelajaran, dalam proses pembinaan di panti asuhan sistem pembelajaran santri binaan yaitu dengan mengajarkan mereka mempelajari al-Qur'an,hingga menghafal Al-Qur'an minimal 5 Juz mengajarkan mereka Adzan,Salat Jenazah serta mengajarkan mereka tentang

kepedulian terhadap sesama dan batasan antara laki laki dan perempuan. d). keteladanan metode keteladanan dalam membentuk ketaatan beragama anak binaan dapat berpengaruh dan terbukti berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritualitas, dan etos sosial anak binaan. Hal ini dikarenakan Pembina adalah figur terbaik dalam pandangan anak binaan panti asuhan yang sopan santunnya dan tindakannya, yang disadari maupun tidak disadari akan ditiru oleh anak binaan panti asuhan .Dimana ini dibuktikan dengan kesabaran Pembina panti selama ini dalam membina anak binaan dan juga memberikan contoh untuk anak binaan.

2. Hambatan pembinaan dalam membentuk ketaatan beragama anak binaan Panti Asuhan, yaitu; a) karakter anak yang berbeda-beda baik perilaku atau pun sifatnya. b) Keadaan anak Panti yang baru memasuki usia labil. c) tidak semua anak binaan serius dalam mengikuti kegiatan. d) Terdapat beberapa anak yang belum memiliki kesadaran tentang ketaatan beragama sehingga perlu diingatkan berkali kali. e) Terdapat beberapa anak Binaan yang menyepelekan peraturan-peraturan yang ada di panti asuhan sehingga terbiasa melanggar.
3. Cara mengatasi hambatan-hambatan dalam pembentukkan ketaatan beragama anak binaan yaitu; a) memberikan pengawasan agar anak asuh tidak melakukan perbuatan yang tidak baik, b) memberikan

teguran kepada mereka agar tidak mengulangi perbuatannya lagi, c) memberikan motivasi kepada anak asuh sehingga mereka memiliki sikap terbuka dan mau menerima masukan, dan d) memberikan hukuman

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas mengenai peran pembina panti asuhan dalam membentuk ketaatan beragama anak binaan, maka peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Disarankan kepada pembina panti asuhan Al-Muhaymin untuk memaksimalkan upaya pembinaan ibadah anak asuh.
2. Pembina panti asuhan harus selalu mengawasi setiap kegiatan anak asuh di dalam maupun di luar panti asuhan.
3. Disarankan kepada pemerintah daerah untuk memberikan perhatian yang serius kepada anak asuh Panti Asuhan serta memberikan penyuluhan dan motivasi tentang pentingnya ketaatan beragama anak asuh.
4. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan penelitian yang telah peneliti lakukan dapat mendorong munculnya penelitian-penelitian terkait pembentukan ketaatan beragama yang lebih variatif, seperti variabel-variabel yang berbeda dengan penelitian ini, seperti tanggung jawab, kejujuran dan metode yang digunakan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu , “ *Psikologi Sosial*. Surabaya: PT Bina Ilmu, 1982.
- Arifin, Muammad, “*Filsafat Pendidikan Islam*”. Cet IV; Jakarta : Bumi Aksara 1994.
- Asmawati, Eka, “Peran Pembina Panti Asuhan Al-Muhyamin Dalam Membentuk Ketaatan Beragama Santri Binaan”. *Skripsi*, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Institut Agama Islam Negeri Palopo,2021.
- Bakar, Abu, *kifayatul Al-Akhyar:Kitab Hukum Islam*,1984
- Bungin, Burhan, “ *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana, 2011
- Efrianusruli, “Tugas dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak”. *Jurnal*, vol 1. No12020). Diakses pada 5 juni 2022. <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/428>.
- Fanda, Chabibatul, “Upaya Strategi Guru AL-ISLAM Dalam Meningkatkan Ketaatan Beragamasiswa di SMP Muhammadiyah Surabaya”. *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Intitut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya,2011.
- Hawi, Akmal, “*Seluk Beluk Ilmu Jiwa Agama*. Edisi Pertama Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Helmi, Masdar, “*Peranan Dakwah Dalam Pembinaan Umat*. Semarang:Dies Natalies, IAIN Walisongo Semarang.2014
- Ilyas, Yuhanar, *,Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur’an*.2001
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur-an Dan Terjemahnya* Jakarta. Lajnah Pentashihan,2019.
- Mahyuni, Henni, ” Upaya Pembinaan Ketaatan Beragama Orang Tua Lanjut Usia di Panti Jompo Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola”, *Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri padangsidingpuan, 2014.
- Meisil B Wulur, *Psikoterapi Islam*. Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- Muhammad, Abu Bakar *Membangun Manusia Seutuhnya Menurut Al-Qur’an*. Surabaya: Al-Ikhlas,1993
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2001.

- Puspitasari, "Pengaruh Pembelajaran BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) Terhadap Peningkatan Kemampuan Mahasiswa Dalam Membaca Al-Qur'an di Universitas Muhammadiyah Malang". *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Malang, 2018.
- Riska, Nur, "Peran Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Ketaatan Beragama di Pondok Pesantren Hidayatullah Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu". *Skripsi*, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Institut Agama Islam Negeri Palopo 2018.
- Risky Suwandini Ahmad, "Strategi Bimbingan Penyuluhan Islam Dalam Membentuk Akhlak Anak di Panti Asuhan Wahyu Ilahi Kelurahan Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa". *Skripsi* : Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, UIN Alauddin Makassar, 2019.
- Sunardi. Amrullah, kontekstualisasi makna "ل" dalam Qs.luqman/31:13 Dalam Mendidik Anak, 2018.
- Soekanto, Soerjono, *Teori Peranan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Susanti, Echa, "Pola Pembinaan Anak Dalam Menanamkan Pendidikan Agama Islam di Panti Asuhan "Kasih Sayang Ibu" Kota Palu". *Skripsi*, Proram Studi Pendidikan Agama Islam, Intitut Agama Islam Negeri Palu, 2020.
- Taat. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online <https://kbbi.web.id/taat>. Diakses Pada Tanggal 20 April 2022.
- W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1994.
- Walgito, Bimo, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Ed. VI Cet II; Yogyakarta: PT. Andi Offset, 1993
- Zahid, Moh, Perbedaan Pendapat Para Ulama Tentang Jumlah Ayat Al-Qur'an dan Implikasinya Terhadap Penerbitan Mushaf Al-Qur'an di Indonesia. (*Jurnal*, Vol 9.No 1 2012). Diakses Pada 25 Juni 2022. <http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/nuansa/article/view/2022>
- Zuriah, Nurul , "Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori Aplikasi". Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

L

A

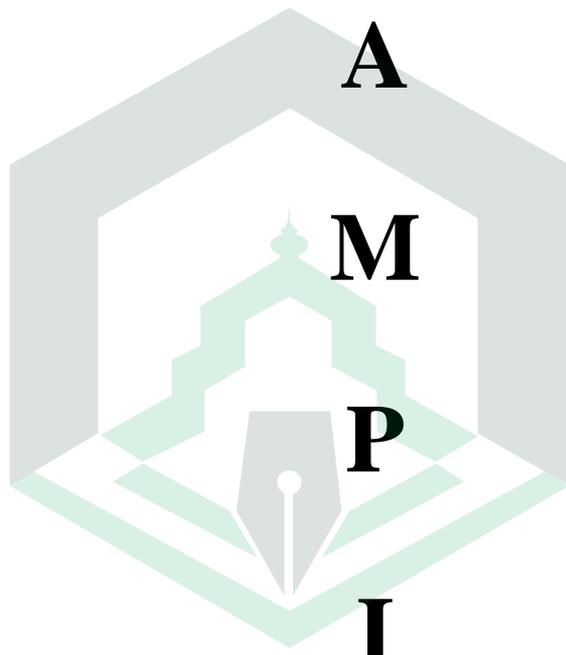
M

P

I

R

A



N

Pedoman Wawancara Pembina Pant

Judul Penelitian “Peran Pembina Pant Terhadap Ketaatan Beragama Pant Asuhan Al-Muhaymin Kota Palopo”

Apakah anak binaan binaan pant asuhan Al-Muhaymin mematuhi rukun iman dan islam?

1. Menurut ibu/bapak apakah anak binaan di pant asuhan Al-Muhaymin sudah mencerminkan sikap tolong-menolong dan dermawan?
2. Apa saja metode yang ibu gunakan dalam membentuk ketaatan beragama anak binaan di pant asuhan?
3. Apa keunggulan dari metode pembinaan ketaatan beragama di pant asuhan?
4. Apa saja langkah-langkah yang harus di lakukan pembina sebelum menerapkan metode pembinaan untuk membentuk ketaatan beragama anak binaan di pant asuhan?
5. Kapan ibu mulai menerapkan metode itu dalam membentuk ketaatan beragama di pant asuhan Al-Muhaymin?
6. Berapa kali ibu menerapkan metode pembinaan untuk membentuk ketaatan beragama anak binaan di pant asuhan?
7. Siapa saja yang melaksanakan metode pembinaan di pant asuhan?
8. Siapa yang sangat berperan dalam proses pembentukan ketaatan beragama menggunakan metode pembinaan?
9. Ketaatan beragama apa saja yang di bentuk di pant asuhan Al-Muhaymin?
10. Bagaimana pengaruh metode yang digunakan pembina terhadap pembentukan ketaatan beragama anak binaan di pant asuhan
Apa hambatan pembinaan dalam membentuk ketaatan beragama anak binaan pant asuhan Al-Muhaymin?
11. Apakah pembina pernah mengalami hambatan dalam membentuk ketaatan beragama anak binaan di pant asuhan?
12. Hambatan apa saja yang pembina alami dalam membentuk ketaatan beragama anak binaan di pant asuhan Al-Muhaymin?

13. Bagaimana cara mengatasi hambatan dalam pembentukan ketaatan beragama anak binaan di panti asuhan Al-Muhaymin?
14. Bagaimana upaya pembina dalam mengatasi hambatan dalam membentuk ketaatan beragama anak binaan?

Wawancara Untuk Anak Binaan

1. Bagaimana bentuk pembinaan panti asuhan dalam membentuk sikap untuk iman dan Islam?
2. Apakah ada manfaatnya bagi anda setelah mengikuti pembinaan pembentukan ketaatan beragama di panti asuhan?
3. Apakah anda sudah mencerminkan sikap tolong menolong dan dermawan di panti asuhan?
4. Apakah ada kegiatan pendukung, seperti kegiatan ekstrakurikuler? apa saja kegiatan tersebut?
5. Apakah anda pernah melakukan kesalahan yang melanggar tata tertib di panti asuhan Al-Muhaymin? Bentuk pelanggaran apa yang anda lakukan?
6. Apa hukuman yang anda peroleh setelah melakukan pelanggaran tata tertib di panti asuhan Al-Muhaymin?



1 2 0 2 2 1 9 0 0 9 1 0 5 2

PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Alamat : Jl. K.H.M. Hasyim No.5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpn : (0471) 326048

ASLI

IZIN PENELITIAN
NOMOR : 1052/IP/DPMPTSP/III/2022

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 28 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2019 tentang Pendelegasian Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Kota Palopo dan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Yang Diberikan Pelimpahan Wewenang Walikota Palopo Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : JACKY TALIB
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Alamat : Jl. Sungai Pareman Kota Palopo
Pekerjaan : Mahasiswa
NIM : 18 0103 0029

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

**PERAN PEMBINA PANTI ASUHAN TERHADAP KETAATAN BERAGAMA DI PANTI ASUHAN AL-MUHAYMIN
KOTA PALOPO**

Lokasi Penelitian : PANTI ASUHAN AL-MUHAYMIN KOTA PALOPO
Lamanya Penelitian : 29 Agustus 2022 s.d. 29 Oktober 2022

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
Pada tanggal : 30 Agustus 2022
a.n. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Kepala Bidang Pengkajian dan Pemrosesan Perizinan PTSP

ERICK K. SIGA, S.Sos
Pangkat : Penata Tk.I
NIP : 19830414 200701 1 005

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel;
2. Walikota Palopo
3. Danim 1403 SWG
4. Kepala Palopo
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian



Wawancara dengan Pembina panti



Wawancara dengan anak binaan



Kegiatan Anak Binaan



RIWAYAT HIDUP

Jacky Talib, lahir di Kabupaten Kolaka pada tanggal 28

Mei 1999. Peneliti merupakan anak ke delapan dari

pasangan seorang ayah yang bernama Muhammad

Thalib dan Ibu Sitti Bani. Saat ini, Peneliti bertempat

tinggal di Jl. Sungai Pareman Kota Palopo. Pendidikan dasar peneliti di

selesaikan pada tahun 2012 di SDN 1 Lalonggopi. Kemudian, Di tahun yang

sama melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Wolo hingga lulus tahun 2015. Pada

tahun 2015 melanjutkan pendidikan di MAN 2 Kolaka. Pada saat menempuh

pendidikan di MAN peneliti aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu

Pramuka, PMR, OSIS dan organisasi Kesenian. Setelah lulus MAN di tahun

2018, peneliti melanjutkan pendidikan dibidang yang diminatinnya, yakni

Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Institut Agama Islam Negeri Palopo. Selama berkuliah peneliti aktif di dalam

berbagai organisasi kampus dan Organisasi Kemanusiaan.

Contact person peneliti: jekitalib@gmail.com